

**TINJAUAN SOSIO-MUSIKOLOGIS MUSIK KEJAI DALAM UPACARA  
PERKAWINAN ADAT DI DESA GUNUNG SELAN KECAMATAN  
ARGAMAKMUR KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana**



**Oleh :**

**Fajrinaldi surya  
NIM : 06208241008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *“Tinjauan Sosio-Musikologis Musik Kejai Dalam Upacara Perkawinan Adat didesa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu”* Yang disusun oleh Fajrinaldi surya, NIM 06208241 008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2012

Pembimbing I,

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.  
NIP. 19650714 199101 2 002

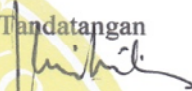
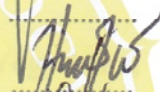
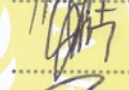

Pembimbing II,

Heni Kusumawati, M.pd  
NIP 196711261992032001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tinjauan Sosio-Musikologis Musik Kejai Dalam Upacara Perkawinan Adat didesa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

| DEWAN PENGUJI                   |                    |  |           |
|---------------------------------|--------------------|--|-----------|
| Nama                            | Jabatan            | Tandatangan  | Tanggal   |
| HT. Silaen, S.Mus, M.Hum.       | Ketua Penguji      |    | 26/1 2012 |
| Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.     | Sekretaris Penguji |   |           |
| Drs. Sritanto, M.Pd.            | Penguji I          |  |           |
| Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd. | Penguji II         |  | 26/1 2012 |

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 februari 2012

Yang menyatakan,



Fairinaldi. Surya  
NIM 06208241008

## **MOTO**

Jangan mengaku kalah sebelum mencoba Karena jika engkau mengalah sebelum mencoba maka engkau lah pecundang kekalahan

Berjuang untuk mendapatkan sesuatu bukan menunggu untuk mendapatkannya

Kemenangan yang seindah-indahnya adalah sesukar-sukarnya yang boleh direbut

Oleh manusia ialah menundukan diri sendiri (ibu kartini)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*ALLAH SWT* ku yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya padaku,  
serta Nabi Muhammad SAW ku yang menjadi teladan bagi umat

*Kedua orang tua saya Bapak Ali Husin S.sos dan ibu Ernawati S.pd*  
*tercinta terima kasih atas kasih sayang yang tidak henti – hentinya*  
*memberikan doa dan dukungan dalam setiap langkahku serta didikan yang*  
*setiap saat selalu diberikan tanpa mengenal lelah*

*Abang Anton Aries Saputra ST Ayuk Erin Meylinda ST Adik Aemon*  
*Rizki S.Kom yang selalu memberikan doa dan tawa setiap hari padaku*

*Sahabat – sahabat terbaikku dalam mengejar mimpi terimakasih atas tawa*  
*yang pernah tercipta*

*Teman – teman Jurusan pendidikan Seni Musik*

*Semua M'U sisi*

*Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya. Berkat izin dariMu akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua Pembimbing, Ibu Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd. dan ibu Heni Kusumawati, M.pd yang selalu sabar dan memacu penulis agar tekun dalam mengerjakan skripsi, serta ketulusan menerima segala pertanyaan penulis di sela kesibukannya.
2. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari
3. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Ali Husin S.sos dan Ibunda Ernawati S.pd serta Abang Anton Aries Saputra ST, Ayuk Erin Meylinda ST dan Adik Aemon Rizki S.Kom penulis yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa

mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka kiranya merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

4. Kepada para sahabat Rio Najib, Ardi Blues, Edi, Arif, Jalil, Itoc, dan Ramadhan anak-anak Mr. Joy dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mau menerima penulis sebagai kawan dengan segala kekurangan dan atas segala pertolongan yang diberikan.
5. Kampus musik dan seluruh penghuni kampus, senior dan junior-junior.
6. Para pimpinan, pemain *kesenian kejai*, tokoh masyarakat, adat, dan semua narasumber di desa Gunung Selan seluruh masyarakat yang telah sukarela membantu.
7. Bapak A. Samid dan Adjalon atas keihlasan memberikan informasi tentang *kesenian kejai*.
8. Semua pihak yang telah membantu, terima kasih setulusnya dan mohon maaf atas kekhilafan penulis selama ini.

Yogyakarta, 21 Februari 2012

Penulis,



Fajrinaldi. Surya

## DAFTAR ISI

|                                 | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL.....             | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....        | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....         | iii     |
| HALAMAN PERNYATAAN.....         | iv      |
| HALAMAN MOTO.....               | v       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....        | vi      |
| KATA PENGANTAR.....             | vii     |
| DAFTAR ISI.....                 | ix      |
| DAFTAR GAMBAR.....              | xi      |
| ABSTRAK.....                    | xii     |
| BAB I PENDAHULUAN.....          | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1       |
| B. Fokus Masalah.....           | 6       |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 6       |
| D. Manfaat Penelitian.....      | 7       |
| BAB II LANDASAN TEORI.....      | 9       |
| A. Deskripsi Teori.....         | 9       |
| 1. Pengertian Sosiologi.....    | 9       |
| 2. Kesenian Tradisional.....    | 11      |
| 3. Persepsi Masyarakat.....     | 12      |
| 4. Pengertian Masyarakat .....  | 13      |
| 5. Pengertian Budaya.....       | 15      |
| 6. Kesenian Kejai.....          | 18      |
| 7. Upacara Perkawanin adat..... | 19      |
| 8. Nilai.....                   | 20      |
| 9. Unsur Musik.....             | 26      |
| 10. Bentuk Permainan.....       | 28      |
| 11. Alat Musik.....             | 29      |
| 12. Fungsi Musik.....           | 30      |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 32      |
| C. Kerangka Berpikir.....       | 32      |

|   |    |
|---|----|
| D. Pertanyaan Penelitian.....                               | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....                          | 34 |
| A. Pendektan Penelitian.....                                | 34 |
| B. Data Penelitian.....                                     | 35 |
| C. Sumber Penelitian.....                                   | 35 |
| 1. Lokasi penelitian.....                                   | 35 |
| 2. Objek Penelitian.....                                    | 36 |
| 3. Nara Sumber.....   | 36 |
| D. Metode Pengumpulan Data.....                             | 37 |
| 1. Observasi.....   | 37 |
| 2. Wawancara.....   | 38 |
| 3. Dokumentasi.....   | 39 |
| E. Analisis dan Pemeriksaan Keabsahan Data.....             | 40 |
| 1. Analisis Data.....                                       | 40 |
| 2. Pemeriksaan Keabsahan Data.....                          | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....                 | 43 |
| A. Deskripsi Data Penelitian.....                           | 43 |
| 1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....                      | 43 |
| 2. Upacara Perkawinan Adat.....                             | 44 |
| 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Kejai.....         | 45 |
| 4. Tujuan Upacara Perkawinan Adat.....                      | 46 |
| 5. Rangkaian Upacara Perkawinan Adat Kejai.....             | 48 |
| B. Pembahasan.....  | 54 |
| 1. Bentuk dan Penyajian Musik Kejai.....                    | 54 |
| 2. Sarana Penyajian Seni Kejai.....                         | 62 |
| 3. Peranan Musik kejai Dalam Masyarakat.....                | 66 |
| 4. Analisis Musikologis Dalam Kesenian Kejai.....           | 67 |
| 5. Fungsi Kesenian Kejai Dalam Unsur Sosio-Musikologis..... | 78 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....                             | 90 |
| A. KESIMPULAN.....  | 90 |
| B. SARAN.....   | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 94 |
| LAMPIRAN.....   | 97 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| 1. Gendang Muko Satu (Redap/Dep).....            | 56 |
| 2. Pemain Gendang Muko Satu.....                 | 57 |
| 3. Pemain Gendang Muko Satu.....                 | 57 |
| 4. Serunai (Sunai).....                          | 58 |
| 5. Pemain Serunai (Sunai).....                   | 58 |
| 6. Pemain Gong.....                              | 59 |
| 7. Pemain Kulintang.....                         | 60 |
| 8. transkrip Serunai Notasi Angka.....           | 71 |
| 9. Transkripsi Notasi Angka ke notasi balok..... | 72 |
| 10. Alunan Melodi Serunai.....                   | 74 |
| 11. Kalimat dalam alunan melodi serunai.....     | 75 |
| 12. Pola Irama Gong, Kulintang, dan Redap .....  | 77 |

**Tinjauan Sosio-Musikologis Musik Kejai Dalam Upacara Perkawinan Adat  
didesa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara  
Provinsi Bengkulu**

**Oleh Fajrinaldi surya  
NIM 06208241008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan penelitian yaitu tujuan sosiologis dan musikologis. Tujuan sosiologis adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi sosial musik Kejai dalam masyarakat desa Gunung Selan. Sedangkan tujuan musikologisnya adalah untuk mengetahui bentuk lagu, komposisi, instrumen, dan bentuk permainan musik kejai.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam upacara perkawinan adat. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara sosiologis musik kejai mempunyai fungsi : (a) sebagai sarana upacara. (b) sebagai sarana hiburan dimana musik kejai disajikan dalam bentuk gerak dan iringan-irangan .(c) sebagai sarana komunikasi. (d) sebagai integritas masyarakat. Seni Kejai dalam upacara perkawinan adat merupakan alat pemersatu yang dapat menciptakan rasa persatuan dan suasana kegotong royongan bagi masyarakat setempat. secara musikologis musik kejai mempunyai fungsi (a). sebagai pemuas estetis dapat dilihat dari suasana hati dan mimik wajah dari para penikmat musik ataupun dari penyaji kesenian kejai. (b) sebagai pencipta suasana dapat terlihat ketika penyajian musik kejai dibawakan dengan penghayatan dan terciptanya suasana yang khidmat. (c) Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. (d) Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud adalah tari-tarian.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keragaman budaya yang kaya di Indonesia merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat yang hidup dan tersebar dari Sabang sampai Marauke. Keragaman budaya ini dapat dilihat di daerah lain seperti di Sumatra Barat mengenal adanya musik Randai, musik Talempong dan Serunai Pupuh. Sedangkan di kepulauan Jawa mengenal adanya musik Gamelan, musik Gong dan lain sebagainya. Ragam budaya ini sampai saat ini masih tetap berjalan dan selalu dibutuhkan masyarakat pendukungnya. Keberadaannya masih difungsikan karena ragam budaya ini masih tetap dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di daerah tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat banyak bentuk kebudayaan yang masih utuh dalam masyarakat Bengkulu, misalnya adat-adat pernikahan, arak-arakan dalam khitanan, adanya upacara Tabot yang selalu dilaksanakan di bulan Muharram, dan lain-lain. Selain itu, upacara-upacara adat sebagai bagian dari tradisi masyarakat Bengkulu masih senantiasa terjaga keberadaannya.

Beberapa hal tersebut masih banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat Bengkulu dan mencerminkan segala tindakan dan pola pikir manusia dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Koentjaraningrat (dalam tirta jien, 2010:1), bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Budaya atau kebudayaan memiliki beberapa unsur diantaranya bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi, sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian Suharti (dalam tirta jien, 2010:2). Unsur-unsur tersebut terdapat pula dalam budaya setiap daerah di Indonesia khususnya di Bengkulu. Namun yang kebanyakan menjadi ciri khas dari masing-masing daerah di Indonesia adalah dalam bidang kesenian.

Kesenian sebagai salah satu unsur budaya benar-benar sebagai hasil perilaku bermakna yang intinya dapat mengundang nilai *plus* bagi manusia, karena seni selalu dikaitkan dengan keindahan atau hal-hal yang menarik yang memberi kenikmatan bagi manusia Suharti (dalam tirta jien, 2010:2). Selain itu, sebagai bagian dari kebudayaan, kesenian merupakan ciptaan dari segala pikiran, rasa dan perilaku manusia yang secara fungsional dan disfungsional ditata dalam masyarakat Fath dan Zakaria

(dalam tirta jien 2010:2). Sehingga kesenian dapat berfungsi sebagai alat hiburan bagi masyarakat dan merupakan wahana untuk mengembangkan serta menyampaikan ide/gagasan kepada orang lain dalam bentuk keindahan.

Menurut Sudarsono (dalam sulastianto 2006:27) bahwa kehadiran seni ditengah masyarakat dapat berfungsi sebagai upacara, hiburan/tontonan, alat komunikasi dan pertunjukan. Berkenaan dengan pendapat bapak RM. Sudarsono tersebut bahwa di provinsi Bengkulu banyak sekali terdapat musik tradisional seperti ***Musik Dendang, Sarapal Anam, Musik Kejai dan Gamat.***

Kehadiran musik ini sampai saat ini masih tetap dipertahankan, ini menunjukkan bahwa masyarakat pendukungnya masih merasa membutuhkan, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa bentuk karya seni tersebut masih memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, baik berfungsi sakral maupun hiburan/sekuler.

Di kabupaten Bengkulu Utara tumbuh suatu bentuk kesenian tradisional yaitu ***Kejai*** yang didalamnya terkandung tiga unsur seni, yaitu : musik, tari, dan sastra (A. Samid, 2011). Seni musik terlihat dalam penyajian musik instrumen yang digunakan, dan musik vokal yang diwujudkan dalam bentuk lagu atau nyanyian. Instrumen yang dipakai dalam seni Kejai adalah tabuhan redap (dep), kulintang, gong yang

dimainkan secara ritmis dan serunai yang dijadikan instrumen melodi. Nyanyian atau vokal biasanya berbentuk pantun, yang berisikan nasihat-nasihat dan sindiran (A. Samid, 2011).

Unsur tarinya terlihat dalam penyajian gerak yang digunakan dalam pertunjukan. Gerak-gerak tari yang dibawakan sederhana dan tidak banyak variasinya. Banyak pengulangan gerak yang terdapat dalam tari Kejai. Pengulangan itu merupakan ciri dari tari-tarian rakyat yang hidup di tengah-tengah masyarakat tradisional.

Unsur sastra yang diambil dari pantun berkait/*Ngandak* yang dilantunkan oleh penyanyi. Dalam pantun-pantun itulah terdapat kata-kata mutiara kehidupan yang sangat berharga, yang tinggi nilainya, kata-kata mutiara tersebut didalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan, pandangan hidup, ajaran-ajaran masyarakat Bengkulu yang tertuang dalam setiap lagu yang dinyanyikan oleh si pemantun, karna itu berbicara mengenai sastra yang terdapat dalam seni Kejai berarti berbicara mengenai nilai-nilai, filsafat kehidupan yang berisi nasihat-nasihat, pandangan hidup dan pedoman hidup (A. Samid, 2011).

Kesenian Kejai dalam penyajiannya memiliki warna dan keunikan tersendiri. Keunikan itu terlihat pada setiap personil pemain musiknya. Semua pemain laki-laki yang rata-rata berumur antar 30-50 tahun. Keunikan tari Kejai ini dapat juga dilihat dari fungsinya sebagai pencari

jodoh dan penari Kejai ini tidak boleh ditarikan oleh penari dalam satu marga atau suku (Adjalon Tarmizi, 2011).

Seni Kejai tidak hanya terdapat di daerah Kabupaten Bengkulu Utara akan tetapi juga terdapat di daerah lain seperti di Kabupaten Kepayang dan Curup (A. Samid, 2011). Perbedaan yang terdapat hanya dalam bentuk penyajian instrumen musik. Suku Rejang di Kabupaten Bengkulu Utara menggunakan bentuk instrumen musik seperti redap (dep), kulintang, gong, serunai. Sedangkan di Kabupaten Kepayang dan Curup menambah alat musik tersebut di atas ada juga gendang panjang. Bentuk penyajian instrumen ini selalu digunakan dalam upacara perkawinan adat Kejai.

Musik Kejai merupakan musik sakral yang hanya dikeluarkan pada rangkaian upacara perkawinan adat yang dilaksanakan 7 hari 7 malam (Adjalon Tarmizi, 2011). Dalam penyajiannya terdapat beberapa keunikan atau hal yang menarik, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat musik Kejai ini kedalam karya tulis. Keunikan itu dapat dilihat dari bentuk penyajian musik, penari dan kedua mempelai dimana mempelai ikut menari dalam iringan musik sampai di tempat duduk mempelai. Musik belum berhenti jika kedua mempelai belum sampai pada tempat duduknya. Dilihat juga dari para pemain musiknya yang hanya duduk bersila membentuk sebuah lingkaran atau saling berhadap-hadapan,

kostum yang digunakan juga sangat sederhana, hanya menggunakan kostum atau pakaian sehari-hari seperti kemeja, kain sarung dan peci atau kaos oblong. Musik kejai juga hanya ada pada upacara perkawinan adat suku Rejang dan tidak pernah dimainkan dalam acara apapun. (A. Samid:2011)

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian mengenai musik Kejai tersebut, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan fokus permasalahan yaitu :

“Fungsi Sosiologis dan musikologis musik Kejai dalam upacara perkawinan adat di desa Gunung Selan”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Musik Kejai merupakan warisan generasi yang harus diselamatkan. Usaha pelestarian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan mengadakan penelitian, pembinaan, dan pendokumentasian musik nasional yang merupakan warisan leluhur nenek moyang bangsa Indonesia. Sesuai dengan pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah seperti tersebut di atas ada beberapa



tujuan yang dicapai musik Kejai di desa Gunung Selan. Adapun tujuan penelitian itu adalah:

1. Mendeskripsikan fungsi musik Kejai ditinjau dari aspek sosio-musikologis
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian musik Kejai yang meliputi bentuk lagu, komposisi, instrument, dan bentuk permainan.

Jadi disini terkandung adanya tujuan sosiologis dan musikologis. Tujuan sosiologis adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat desa Gunung Selan melaksanakan upacara perkawinan. Sedangkan tujuan musikologisnya adalah untuk mengetahui bentuk lagu, komposisi, instrument, dan bentuk permainan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
  - a) Sebagai bahan referensi bagi pembaca.
  - b) Sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya.
  - c) Sebagai bahan perbandingan kesenian tradisional musik Kejai dengan kesenian tradisional yang lain.
2. Manfaat praktis

- a) Sebagai sarana memperkenalkan musik Kejai kepada masyarakat umum.
- b) Sebagai motivasi kepada pelaku kesenian tradisional musik Kejai agar berkembang.
- c) Untuk melestarikan kesenian musik Kejai

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori untuk meningkatkan pemahaman tentang tema penelitian. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan Tinjauan Sosio-Musikologis Musik Kejai Dalam Upacara Perkawinan Adat di desa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

##### **1. Pengertian Sosiologi**

Pengertian Sosiologi menurut Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi (dalam Arifin Masyhuri, 2009) Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yakni kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya antara kehidupan ekonomi dan kehidupan politik atau antara kehidupan hukum dan kehidupan agama.

Menurut Pitirim Sorokin Soemardi (dalam Arifin Masyhuri, 2009) Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non-sosial, dan yang terakhir, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.

Menurut Hassan Shadily (dalam Arifin Masyhuri, 2009) Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari tentang hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan dengan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta perubahannya.

Kesimpulannya sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan masyarakat. Selain itu, Sosiologi adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum.

## 2. Kesenian Tradisional

Menurut Rasjid (1979 :9) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir pada zaman feodal dan masih tetap hidup serta berkembang sampai saat ini. Sebagai hasil budaya yang menjadi miliknya serta menjadi salah satu ciri dan identitas serta kepribadian suatu wilayah.

Hal tersebut sependapat dengan Kayam (1982:59-70) “Tiap-tiap kesenian tradisional mengandung sifat-sifat atau ciri khas dari masyarakat tradisional pula yaitu masyarakat petani”. Kesenian juga bisa disebut sebagai kesenian rakyat karena mempunyai ciri nilai yang terjalin dalam kesenian rakyat itu merupakan refleksi dari cara hidup sehari-hari atau bersumber kepada mitos. Selain itu menurut Purwadarminta (1976: 1089) kata tradisi sebagai segala yang bersifat turun-temurun dari nenek moyang.

Suatu daerah tertentu akan mencerminkan kekhususan daerah atau kelompok masyarakat itu juga, seperti pendapat Kayam (1981:60), ciri kesenian tradisional antara lain

1. *Memiliki jangkauan yang terbatas.*
2. *Merupakan pencerminan dari suatu masyarakat yang berkembang sangat lambat, karena dinamika masyarakat memang demikian.*
3. *Merupakan bagian dari lingkungan kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam perkotaan spesialisasi.*

4. *Bukan merupakan hasil kreativitas individu-individu, tetapi tercipta suara anonim bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang menunjang.*

Dari uraian di atas dapat dikatakan yang dimaksud dengan pengertian kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena adanya dorongan emosi dan kehidupan batin yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya.

### **3. Persepsi Masyarakat**

Persepsi, menurut Rakhmat Jalaludin (dalam Setia budi : 2008), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Ruch (dalam Setia budi : 2008), persepsi adalah suatu proses tentang petunjukpetunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard (dalam Setia budi : 2008) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Gibson dan Donely (dalam Setia budi : 2008) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.

Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga dikenal sebagai persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Lindzey & Aronson).

Pendapat di atas berkenaan dengan terjadinya suatu persepsi atas diri individu, yaitu melalui rangsangan daya khayal atas peristiwa atau kejadian yang dialami oleh individu. Nur Said dalam bukunya *Hubungan persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar* mengatakan bahwa persepsi yang melahirkan perasaan senang maupun tidak senang terhadap objek yang mencakup komponen kognisi yang akan menjawab bagaimana kesediaan / kesiapan untuk bertindak kepada obyek.

#### **4. Pengertian Masyarakat**

Manusia semenjak lahir senantiasa mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain. Hidup bersama dan berkelompok untuk saling mengenal, berinteraksi, bekerja sama dan hidup berdampingan dengan damai. Untuk itu, dalam hubungan manusia dengan sesamanya muncul kecenderungan untuk menyelaraskan dan menyesuaikan diri sehingga

terciptalah sekelompok orang yang hidup bersama pada suatu tempat tertentu.

Kehidupan berkelompok seperti ini dinamakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan Linthon (dalam Soekanto, 2003:24) bahwa :

*”Masyarakat dapat dipahami sebagai sekelompok manusia yang hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan pendidikan dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”.*

Kehidupan yang cukup lama bagi sekelompok manusia ini tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati ataupun binatang di hutan belantara, karena kehidupan berkelompok manusia akan menimbulkan sistem komunikasi dan hubungan yang mengacu pada peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia tersebut. Hal ini ditegaskan pula pada sebuah pandangan bahwa “masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan serta pengawasan tingkah laku dan kebiasaan” Iver dan Page (dalam Soekanto, 2003 : 24).

Dalam pengertian lain, Soemardjan (1974:15) menyatakan “masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan”. Dari uraian di atas dapat dikatakan yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama untuk



mencapai tujuan bersama dengan menciptakan kebudayaan dan peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan mereka.

## 5. Pengertian kebudayaan

Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sering membicarakan tentang kebudayaan. Manusia hidup tidak lepas dari budaya yang ada, karena kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Menurut Koentjoroningrat (1993:9) kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddayah*, ialah bentuk jamak dari buddi yang berarti budi atau akal. Lebih lanjut dikatakan, bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya atau budi pekertinya.

Di dalam antropologi, kebudayaan dikatakan sebagai sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Koentjoroningrat (1993: 5) berpendapat bahwa dalam kebudayaan ada tiga wujud, yaitu (1) sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya; (2) sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat; (3) sebagai benda-benda dan hasil karya manusia. Dari ketiga wujud kebudayaan itu jelas bahwa wujud pertama merupakan buddah dari akal dan budi

manusia, wujud kedua adalah tindakan manusia, dan yang ketiga merupakan buah atau hasil dari karya manusia.

Triyanto (dalam previanti, 2005:8 ) mengatakan bahwa kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis.

Tylor (dalam previanti, 2005:8) mengatakan, bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat, dan setiap kemampuan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, merupakan hasil budaya manusia, baik yang bersifat material maupun spiritual untuk menyempurnakan derajat hidupnya. Manusia selalu mengembangkan kebudayaan dengan maksud memajukan taraf hidup, sehingga tingkat kemajuannya dapat dipandang sebagai ukuran derajat manusia. Sedangkan masyarakat adalah tempat tumbuhnya kebudayaan. Jadi tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah pendukungnya.

Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang beraneka ragam dan berbeda, namun setiap kebudayaan mempunyai sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua kebudayaan dimanapun berada, seperti yang diterangkan oleh Soekanto (dalam Pelly, 1994:25) bahwa hakekat kebudayaan adalah: (1) Kebudayaan terwujud dan tersalurkan melalui perilaku manusia; (2) Kebudayaan telah ada terlebih dahulu dari pada terlahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan; (3) Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya; (4) Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang diijinkan.

Tinggi rendahnya suatu kebudayaan menunjukkan tinggi rendahnya budi serta peradaban dalam kehidupan. Kebudayaan bersifat utuh atau keseluruhan hidup suatu bangsa, maka kebudayaan merupakan suatu sistem atau nilai masyarakat. Sistem inilah yang membentuk sikap dan mental atau pola pikir tatanan masyarakat sebagaimana tercermin dalam tingkah laku sehari-hari yang menjadi kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dikatakan yang dimaksud dengan pengertian kebudayaan adalah suatu anggota masyarakat yang tidak dapat terlepas dari budaya yang mana kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak.

Kebudayaan juga tidak terlepas dari kehidupan berkelompok manusia. Kebudayaan merupakan unsur pengorganisasian antara individu dan membentuk suatu kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

## **6. Kesenian Kejai**

Menurut Bapak A Samid Kejai adalah salah satu kerja atau perhelatan / acara besar yang di adakan oleh suatu keluarga dalam suku Rejang, guna merayakan perkawinan. Pada saat itu musik kejai ini diiringi dengan alat instrumen sederhana yang terbuat dari bambu, yaitu bilah-bilah bambu sebagai kulintang, bambu betung besar berfungsi sebagai gong dan redap diambil dari kulit binatang yang telah dikeringkan serta bambu khusus untuk kelilu dan serdam.

Semenjak para biku dari majapahit datang ketanah Rejang , alat musik kejai berubah menggunakan alat dari logam seperti yang digunakan sampai saat ini. Alat musik logam, konon pertama kali di gunakan pada abad ke 13 pada saat perayaan pernikahan Biku bermano dan putri senggang. Menurut cerita ada kejai yang sampai 9 bulan, 3 bulan, 15 hari dan 3 hari dan harus memotong kerbau juga sapi. Disaat sekarang ini Kejai dilaksanakan paling lama 7 hari. Pelaksanaan adat Kejai harus dilaksanakan 3,5 atau 7 hari. Dikarenakan memerlukan proses yang lama

dan tidak mudah dalam mengadakan dan mengucapnya maka timbullah kata “ KEJAI “. Dalam upacara Kejai ini meliputi 3 (tiga) aspek seni yaitu tari, musik, dan sastra.

## **7. Upacara Perkawinan Adat**

Perkawinan adalah suatu media budaya dalam mengatur hubungan antara sesama manusia yang berlainan jenis kelamin, dalam bentuk dan membina rumah tangga serta mendapatkan keturunan Suwondo (1979; 33).

Perkawinan merupakan sesuatu yang luhur dan suci dalam kehidupan seseorang. Oleh sebab itu sebaliknya hanya dilakukan sekali dalam seumur hidup dan dilakukan secara syah menurut agama, adat dan hukum karena tujuan perkawinan adalah selain ingin mempertahankan dan melanjutkan keturunan juga ingin membentuk dan membina rumah tangga yang kekal dan bahagia berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagaimana terdapat dalam undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 1, yang menyebutkan bahwa Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa.

Di sebagian besar wilayah Indonesia perkawinan dilaksanakan melalui suatu upacara perkawinan sesuai dengan kebiasaan masyarakat pelaksana upacara perkawinan. Setiap daerah di Indonesia mempunyai tata cara pelaksanaan upacara perkawinan. Seperti halnya di daerah Bengkulu khususnya kabupaten Bengkulu Utara tata cara pelaksanaan perkawinannya disesuaikan dengan adat yang berlaku.

## **8. Nilai**

### **a. Pengertian Nilai**

Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan dalam bentuk interaksi pendidikan. Pergaulan tersebut kemudian menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan ini yang merupakan nilai-nilai hidup yang kemudian mempengaruhi cara dan pola pikir manusia. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Purwastuti (2002:20) bahwa manusia dalam kehidupannya selalu berkaitan dengan nilai. Manusia senantiasa menilai dan dinilai.

Berdasar pada pengertian nilai tersebut, tampak bahwa posisi nilai berada pada individu atau sebuah kelompok masyarakat yang berlangsung sejak munculnya kehendak sampai pada lahirnya perbuatan yang bernilai

baik atau buruk. Penilaian inilah yang kemudian dikonkritkan ke dalam norma-norma yang merupakan tolak ukur atau pedoman untuk berperilaku secara pantas.

Hal senada ditegaskan oleh Soekanto (2003:190) bahwa “inti dari setiap masyarakat adalah sistem nilai yang dianut oleh masyarakat pendukung suatu kebudayaan. Sistem nilai tersebut mencakup konsepsi-konsepsi abstrak tentang apa yang dianggap buruk dan apa yang dianggap baik.”

Pada dasarnya, sebuah nilai dirasakan oleh setiap individu sebagai pendorong dan prinsip hidup. Kegunaan nilai pun tergantung pada individu tersebut. Karena itu, nilai menduduki tempat yang strategis dan sangat penting dalam kehidupan seseorang, sehingga pada suatu tingkat orang akan mampu berbuat berdasarkan nilai yang diyakininya ataupun yang telah disepakati. Hal ini senada dengan yang disampaikan Kattsoff (dalam tirta jien 2010:15) bahwa “nilai sepenuhnya berhakekat subjektif. Ditinjau dari sudut pandang ini, nilai-nilai merupakan reaksi-reaksi-reaksi yang diberikn oleh manusia sebagai pelaku dan keberadaanya tergantung pada pengalaman-pengalaman mereka”.

Nilai dapat pula diartikan lebih pada sesuatu yang baik dan berguna bagi orang lain. Menilai digunakan untuk menentukan pilihan

dalam kehidupan. Hal ini relevan dengan yang diungkapkan Purwastuti (2002:55) bahwa:

*Menilai berarti menimbang, artinya suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, kemudian untuk selanjutnya diambil keputusan. Keputusan itu merupakan keputusan nilai yang dapat menyatakan bahwa sesuatu itu berguna, benar atau salah, baik atau buruk, indah atau jelek, suci atau berdosa.*

Hal tersebut didukung pula oleh pendapat Kuperman (dalam Mulyana, 2004:9) bahwa nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.

Purwati (2002:55) menyebutkan pula bahwa “istilah nilai dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya ‘keberhargaan’ (*worth*) atau kebaikan (*goodness*). Jahiri (dalam tirta jien, 2010:15) menerangkan pula bahwa nilai merupakan tuntunan dalam hidup guna menentukan apa yang baik, benar dan adil. Berdasar pada pendapat tersebut, jelas bahwa nilai merupakan dasar dalam menentukan pilihan. Dengan adanya nilai, orang akan memperoleh pertimbangan dalam menentukan suatu tindakan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai dapat pula dijadikan tolak ukur terhadap sesuatu. Dapat



diartikan pula bahwa nilai itu adalah suatu bentuk penghargaan terhadap sesuatu sesuai dengan konteksnya.

#### **b. Macam-macam Nilai**

Secara umum, nilai dapat dibagi sebagai berikut:

##### **1) Nilai Pendidikan**

Pada dasarnya hubungan antara nilai dengan pendidikan merupakan dua hal yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika merujuk pada pendapat Kniker (dalam Mulyana, 2004:105) bahwa nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam gagasan pendidikan, nilai selalu ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pendidikan Mulyana (2004:105).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern saat ini, baik dari segi politik, sosial budaya maupun dari segi ekonomi. Pembangunan masyarakat sangat tergantung pada kualitas individu-individu yang memiliki pemikiran rasional dan bertanggung jawab. Dalam hal ini pendidikan mengandung nilai yang sangat penting. Itu sebabnya pendidikan bukan saja penting bagi individu tetapi juga penting bagi kehidupan nasional. Segala sesuatu yang diyakini oleh seseorang yang dianggap sebagai kebenaran merupakan sebuah nilai dalam proses pendidikan. Sebab tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai yang harus

didasarkan pada norma dan kondisi serta nilai yang terkandung dalam masyarakat.

## 2) Nilai Sosial

Globalisasi ternyata semakin luas merasuki wilayah-wilayah kehidupan. Jika selama ini globalisasi berlangsung dalam wilayah kehidupan material seperti ekonomi, politik, ilmu dan teknologi, kini proses tersebut meliputi juga bidang non material seperti sosial, etika, dan sebagainya. Pemecahan masalah yang meliputi bidang-bidang non material tersebut, mungkin dapat dilakukan dengan proses pembangunan yang berkesinambungan dengan tidak melepaskan nilai-nilai yang telah lama melekat pada manusia dan masyarakat Indonesia, termasuk di dalamnya nilai-nilai sosial.

Nilai sosial adalah nilai yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Pendapat lain mengungkapkan pula bahwa nilai sosial merupakan nilai yang berharga untuk masyarakat Fajar (2009:21). Nilai ini untuk mempersatukan umat manusia (masyarakat) dalam membina kehidupan bersama dalam masyarakat. Pada hakekatnya, manusia berkepentingan untuk bersama dan bekerjasama dalam kehidupan Syamsuddin (2002:29).

Pada pengertian lain disebutkan bahwa nilai sosial lahir karena adanya kontak secara psikologis maupun sosial dengan dunia luar

yang dipersepsi atau disikapi Mulyana, (2004:115). Hal ini menghasilkan solidaritas yang tinggi terutama dalam hubungan manusia dengan sesama manusia. Dengan demikian, nilai sosial merupakan nilai yang dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka menderma dan cinta pada sesama manusia.

### 3) Nilai Seni

Nilai seni menempatkan nilai tertinggi pada bentuk dan keharmonisan. Nilai ini dapat dilihat dari subyek yang memilikinya, dan dari pandangan subjek tersebut akan muncul kesan indah dan tidak indah. Nilai ini banyak dimiliki oleh para seniman seperti musisi, pelukis, penari dan sebagainya.

Nilai seni merupakan nilai yang berfungsi untuk mendatangkan bagi manusia kepuasan perasaan Syamsuddin, (2002:30). Dalam hal ini, penghadapan manusia terhadap alam bukan hanya untuk memperoleh kemungkinan kegunaan tetapi juga sebagai sumber kepuasan batin tentang keindahan. Dengan demikian, dengan nilai seni setiap orang akan memahami keindahan sehingga kemudian akan memiliki penghargaan tersendiri terhadap keindahan tersebut.

Selain macam-macam nilai tersebut Notonagoro (dalam tirta jien, 2010:19) membagi nilai menjadi tiga, yaitu nilai material (sesuatu yang berguna bagi unsur fisik atau jasmani manusia), nilai

vital (sesuatu yang berguna untuk manusia melakukan aktivitas), dan nilai kerohanian (sesuatu yang berguna untuk rohani manusia). Everet (dalam tirta jien, 2010:19) mengelompokkan macam-macam nilai yakni nilai ekonomis, nilai kejasmanian, nilai hiburan, nilai sosial, nilai watak, nilai estetis, nilai intelektual dan nilai keagamaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya.

## **9. Unsur Musik**

Unsur-unsur pokok dalam bentuk komposisi musik meliputi: melodi, irama, harmoni, serta bentuk dan struktur lagu.

### **a) Melodi**

Melodi adalah susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam usik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:1). Sementara itu, Jamalus (1988:16) mengemukakan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar beraturan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Abucher (dalam Fikriansyah 2010:10) mengatakan bahwa melodi adalah urutan nada-nada yang membentuk suatu lagu.

Dari pengertian sebelumnya dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang teratur yang disusun secara ritmis dan berirama membentuk suatu lagu yang mengandung suatu makna musikal.

b) Irama

Irama adalah pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama, seperti : Waltz, Mars, Bossanova, dan lain-lain Banoe, (2003:1). Sedangkan menurut Abucher (dalam Fikriansyah 2010:10) irama adalah pola panjang pendeknya dan keras lunaknya nada dalam musik, atau irama itu selalu berhubungan dengan panjang pendek nada dalam musik atau lama singkatnya not dinyanyikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:3) juga dikatakan bahwa irama adalah gerakan berturut-turut secara teratur, naik turun nada lagu atau bunyi yang beraturan.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Ritme adalah bunyi yang menunjukkan panjang pendek dan keras lunaknya rangkaian nilai nada dan memiliki jarak yang beraturan.

c) Tempo

Tempo adalah cepat lambat musik dimainkan. Menurut Mudjilah (2004:7) tempo adalah kecepatan dimana kita mengetuk / menghitung panjang not Mudjilah, (2004:7).

d) Harmoni.

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas atau membicarakan perihal keindahan komposisi musik Banoe, (2003:180). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:20) dikatakan harmoni adalah keselarasan, keserasian : *harus ada irama dan gerak*.

Menurut Khodijat (1989:32) harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak. Harmoni juga dapat disebut sebagai pengetahuan tentang nada-nada akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi.

## 10. Bentuk Permainan

Kata Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Poerwodarminto (1985:122) diartikan sebagai wujud, rupa, dan susunan.

Bentuk adalah sebuah kata yang terkait dalam membahas sebuah karya seni. Di dalam musik, bentuk merupakan wujud yang berupa ide yang Nampak dalam pengolahan semua unsur musik (melodi, ritme, dan harmoni) dalam sebuah komposisi besar. Sedangkan permainan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Poerwodarminto (1990:544) memiliki arti pertunjukkan dan tontonan. Dalam kesenian tradisional “Kejai” kata permainan dapat diartikan sebagai uraian tentang tatacara memainkan pertunjukkan tersebut dari pola ritmis pada instrumen yang digunakan penari untuk menari.

Dari Uraian diatas dapat dikatakan, bahwa bentuk permainan adalah suatu wujud pertunjukkan yang disajikan secara utuh dari awal sampai akhir pertunjukkan yang meliputi penggunaan instrument pengiring, gerakan tarian dan cara mempertunjukkannya.

## 11. Alat Musik

Jenis alat musik dapat dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan sumber bunyinya sebagai berikut:

- a. *Aerophone*, merupakan golongan musik yang memakai sumber bunyi *aero* atau udara, misalnya seruling, terompet atau istilah untuk bagian alat musik tiup, dengan hawa atau udara sebagai sumber suaranya (Syafiq, 2003: 5).

- b. *Chordophone*, merupakan instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. Contohnya biola, harpha, piano, dan lain-lain (Kodijat, 2004: 20).
- c. *Idiophone*, adalah ragam alat musik yang badan alat musik itu sendiri merupakan sumber bunyi, baik dipalu, diguncang atau saling dibenturkan (Banoe, 2003: 191). Alat musik *idiophone* terbagi atas *idiophone* ritmis (tidak bernada) dan *idiophone* melodis (bernada).
- d. *Membranophone*, merupakan alat musik yang sumber bunyinya berupa membran atau selaput kulit. Misalnya: rebana, gendang, drum, dan timpani (Syafiq, 2003: 194).

## 12. Fungsi Musik

Menurut Allam P. Merriam (1964:218) terdapat beberapa fungsi musik, yaitu:

- a. Sebagai sarana Entertainment, artinya musik berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.
- b. Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini tidak hanya sekedar komunikasi antara para pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti : komunikasi antara masyarakat dengan roh-roh nenek moyang serta leluhur.



- c. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat.
- d. Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud antara lain tari-tarian, senam, dansa, dan lain-lain.
- e. Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya.
- f. Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan.
- g. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, artinya musik juga berperan dalam pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas suatu budaya.
- h. Sebagai wujud integrasi dan identitas masyarakat, artinya musik memberi pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial. Musik yang berbeda akan membentuk kelompok yang berbeda pula.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jien Tirta Raharja (Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, 2007) dengan judul '*Nilai Filosofi Dalam Bekerapan Tabuhan Gendang Beleg di Desa Sakra, Lombok Timur, NTB*'. Penelitian ini lebih difokuskan pada bentuk dan proses serta makna-makna nilai filosofi dalam salah satu tradisi dalam tabuhan kesenian *Gendang Beleg* yaitu *Bekerapan*. Tentunya sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni lebih dikhususkan pada sosio-musikologis. Dengan demikian, khalayak akan mengetahui tentang peran-peran masyarakat pendukung dan bentuk penyajian dalam kesenian Kejai ini.

## **C. Kerangka Berpikir**

Dalam meneliti musik Kejai dalam upacara adat tentunya peneliti terlebih dahulu mengamati pelaksanaan upacara perkawinan adat di daerah setempat (dalam hal ini upacara adat perkawinan di Desa Gunung Selan Kecamatan Bengkulu Utara) karena dalam pelaksanaan upacara perkawinan tersebut terdapat kesenian tradisional yang khas dan unik baik dalam bentuk penyajian maupun alat musik yang digunakan.

Objek utama dalam penelitian ini adalah para pelaku yang terlibat dalam keberhasilan pelaksanaan upacara adat perkawinan tersebut.

Mulai dari pengantin, keluarga, tokoh masyarakat, penari, dan pemain alat musik. Kemudian akan diamati musik Kejai dari segi sosio-musikologisnya untuk mengetahui bagaimana masyarakat desa Gunung Selan melaksanakan perkawinan adat dengan menggunakan musik Kejai sebagai musik yang sakral dalam mengiringi segala tata urutan perkawinan adat di desa Gunung Selan Kabupaten Bengkulu Utara.

Selain itu dibalik pelaksanaan perkawinan adat Kejai ini terkandung nilai-nilai tertentu seperti nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial, nilai seni, nilai kehidupan, pandangan hidup dan pedoman hidup yang secara langsung berkaitan dengan masyarakat budaya sehingga nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari tata hidup masyarakat setempat.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasar pada kerangka berpikir yang peneliti uraikan di atas, dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa fungsi musik Kejai dalam masyarakat didesa Gunung Selan ?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik Kejai dalam upacara perkawinan adat di desa Gunung Selan ?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang *Tinjauan Sosio-Musikologis Musik Kejai Dalam Upacara Perkawinan Adat* ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. yang merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan yang mana tujuan utamanya memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (Spradley, 1997), dalam hal ini adalah masyarakat yang melakukan *kesenian Kejai*.

Penelitian ini secara khusus ditujukan untuk memperoleh data dan akhirnya mampu menjelaskan tentang kesenian Kejai dalam upacara perkawinan adat ditinjau dalam sosio-musikologis, bentuk permainan musik Kejai, dan fungsi musik Kejai dalam upacara perkawinan adat. Penentuan metode ini berdasarkan pada tujuan utama peneliti yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kesenian musik Kejai dalam sebuah upacara perkawinan adat yang berada didesa Gunung Selan kecamatan Argamakmur kabupaten bengkulu utara.

\

## **B. Data Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti pada saat terjadinya *Kesenian Kejai*. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen seperti video, foto dan beberapa catatan. Setiap selesai melakukan wawancara, hasil wawancara dianalisis, seperti yang dijelaskan oleh spradley (1997) bahwa :

*“sebelum memulai wawancara berikutnya, perlu kiranya untuk menganalisis data yang terkumpul. Analisis ini memungkinkan kita untuk menemukan berbagai permasalahan untuk ditanyakan pada wawancara selanjutnya”*

Selain data dari hasil wawancara, data juga didapatkan dari makalah artikel, internet serta tugas-tugas kelompok sekolah setempat yang membahas tentang kesenian Kejai yang mana semuanya akan dicatat secara tertulis sesuai prosedur yang seharusnya.

## **C. Sumber Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di desa Gunung Selan kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dimana di daerah ini volume intensitas kesenian musik Kejai sering dilaksanakan bila di

bandingkan dengan kecamatan dan desa-desa lainnya di kabupaten Bengkulu Utara, dan di desa Gunung Selan ini kesenian musik Kejai cukup mampu dan bertahan serta semakin berkembang di tengah masyarakat yang majemuk dengan kemajuan.

## **2. Objek Penelitian**

*Musik Kejai* dipilih sebagai objek dalam penentuan karya tulis ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama adalah objek yang dipilih belum pernah diteliti secara mendalam untuk suatu karya ilmiah dan yang kedua peneliti sangat tertarik karena banyak sekali unsur keunikan yang terdapat dalam penyajian kesenian Kejai. Beberapa hal ini yang memacu penulis untuk mengetahui lebih jauh lagi secara kompleks mengenai kesenian musik Kejai.

## **3. Nara Sumber**

Nara sumber yang dipilih untuk mendapatkan informasi dalam penelitian *Musik Kejai* ini adalah :

- a. Ketua adat atau majelis adat yaitu datuk A. Samid sebagai Informan yang akan membantu memaparkan tentang kesenian musik Kejai yang ada di desa Gunung Selan yang mana dapat menggambarkan

mengenai awal kemunculan dan perkembangannya sampai sekarang ini.

- b. Pemain musik Kejai. Dari para pemain musik ini diharapkan akan diperoleh data-data tentang materi permainan, bentuk musik Kejai dan segala sesuatu mengenai teknis permainan musik Kejai. Ketua dan juga sebagai pengajar kesenian ini adalah Bapak Adjalon Tarmizi, S.Sn
- c. Masyarakat suku Rejang yang memahami tradisi kesenian kejai

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan serta memuat nilai ilmiah, maka diperlukan berbagai cara antara lain :

##### **1. Observasi**

Menurut Nawawi (dalam Eziekim 2011) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti pada saat terjadinya rangkaian-rangkaian upacara perkawinan adat. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Hal yang diamati adalah segala hal yang berkaitan dengan upacara perkawinan adat dan musik kejai, yaitu unsur-

unsur sosiologis dan musikologis musik kejai. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 kali, pada waktu juli-agustus 2010, juli-agustus 2011 dan terakhir di bulan desember 2011. Observasi dilakukan 3 kali karena upacara perkawinan adat kejai ini jarang dilaksanakan dan juga karena terbatas waktu kuliah. Selain terjun dalam penelitian, peneliti mengamati pula rekaman gambar yang diperoleh dari rekan-rekan dan saudara di lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Kerlinger (dalam Hasan;2000) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- a. *Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.*
- b. *Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.*
- c. *Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat suku Rejang dilakukan dengan berkomunikasi melalui mendatangi rumah para narasumber. Sedangkan wawancara dengan pelaku kesenian *musik kejai* dilakukan dengan cara mendatangi tempat latihan kesenian *musik kejai* dan juga mewawancarai satu-persatu pemain



musik kejai kerumahnya. Wawancara yang dilakukan bukan berupa diskusi formal melainkan perbincangan biasa atau dengan kata lain wawancara informal yang tak terstruktur, yakni pertanyaan tidak disusun baku melainkan berpedoman pada rambu-rambu secara umum. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterbukaan dan memberi kebebasan kepada sumber untuk menuturkan hal yang ditanyakan peneliti.

Peneliti mencatat hal-hal pokok dari hasil wawancara kemudian secara langsung diolah ke dalam tulisan bahasa Indonesia. Pengolahan data langsung ini menggunakan alat perekam berupa recorder dan video dari handphone agar data yang diperoleh tidak hilang dan peneliti masih dapat mengingat dengan baik.

### **3. Dokumentasi**

Dinul Jamilah (2010) Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, untuk memperkuat perolehan data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen penunjang dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan agar peneliti memperoleh data dalam bentuk audio dan visual. Dokumentasi dalam bentuk audio yaitu melakukan rekaman musik Kejai

dengan *digital voice recorder*, sedangkan perekaman visual dalam bentuk foto dilakukan dengan menggunakan kamera dan *handycam*, selain itu akan digunakan buku catatan untuk mencatat data yang tidak bisa didokumentasi dengan cara diatas.

## **E. Analisis dan Pemeriksaan keabsahan Data**

### **1. Analisis Data**

Analisis data telah dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan. Analisis yang dilakukan berupa analisis data hasil studi pendahuluan dan data sekunder guna memperoleh masalah yang lebih fokus. Kemudian saat berada di lapangan, data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yakni menganalisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kemudian menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk memilah data-data inti yang didapatkan dari bermacam teknik pengumpulan data. Data-data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif, kemudian barulah disimpulkan.

Dengan demikian, maka data yang diperoleh dapat dideskripsikan dengan rinci. Selain itu akan dipertajam dengan

dilakukannya analisis terhadap unsur-unsur sosio-musikologis yang ada dalam *kesenian kejai*.

## **2. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan keabsahan terhadap teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi pada sumber yang sama. Sumber dimaksud adalah pelaku kesenian, tokoh masyarakat dan tokoh budaya serta beberapa masyarakat yang menyaksikan upacara perkawinan adat kejai. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data dari sumber yang sama secara serempak agar kemudian dapat dipahami secara langsung.

Dalam menggunakan triangulasi sumber, peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data terhadap beberapa sumber guna mendapatkan data yang valid. Data yang diperoleh dari salah satu sumber yakni pemain *musik kejai*, dicocokkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemain musik kejai

yang lainnya. Segala hal yang disampaikan sumber tersebut, dicocokkan kembali dengan pengamatan terhadap hal yang dilakukan sumber pada saat *musik kejai dimainkan*. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih, data yang diperoleh dari para pemain musik kejai dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh dari tokoh adat dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang *kesenian kejai*. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tadi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu di dalam pemeriksaan data yang diperoleh, dilakukan pengecekan ulang, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dari informan pertama, kedua, ketiga, kemudian mengecek kebenaran data-data yang diperoleh. Pengecekan data juga dilakukan dengan cara membandingkan data melalui wawancara dengan observasi, dan dengan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pemain musik, ketua adat atau majelis adat, serta pelaku kesenian Kejai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Setelah melakukan penelitian tentang *Tinjauan Sosio-Musikologis Musik Kejai Dalam Upacara Perkawinan Adat didesa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu*, telah diperoleh beberapa data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebelum membahas hasil penelitian, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu keadaan Keadaan Umum Daerah Penelitian

##### **1. Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Gunung Selan kecamatan Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Bengkulu Utara merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Bengkulu, yang Ber-Ibukota Argamakmur. Letak astronomisnya  $101^{\circ} 32' - 102^{\circ} 8' \text{ BT}$  dan  $2^{\circ} 15' - 4^{\circ} \text{ LS}$ , dengan luas wilayah 4.424,60 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Bengkulu Utara berbatasan dengan Kabupaten Mukomuko di Sebelah Utara, dengan Propinsi Jambi, Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang di Sebelah

Timur, dengan Kabupaten Bengkulu Tengah di Sebelah Selatan, dan berbatasan dengan Samudera Indonesia di Sebelah Barat.

Desa Gunung Selan terletak 4,5 km dari pusat kota dan memiliki luas 6,5 km<sup>2</sup>. Desa Gunung Selan merupakan desa dengan klasifikasi swakarsa. Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Arga Makmur Dalam Angka Tahun 2010, desa Gunung Selan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.983 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 305,1. Jumlah rumah tangga di Desa Gunung Selan sebanyak 506 rumah tangga dengan rata-rata anggota dalam rumah tangga 3,92. Dengan jumlah laki-laki 1.011 dan jumlah perempuan 972 dengan sex ratio 104,1. Dari jumlah penduduk yang mencapai 1.983 jiwa, tercatat 983 jiwa memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, 500 jiwa sebagai petani, 365 jiwa berpenghasilan dengan profesi sebagai pedagang, 145 jiwa berpenghasilan dengan profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil.

## **2. Upacara Perkawinan Adat Kejai**

Banyak jenis upacara adat yang masih dihayati oleh masyarakat kabupaten Bengkulu Utara. Jenis upacara ini merupakan system kepercayaan yang diturunkan oleh atau berasal dari nenek moyang yang berlaku secara turun menurun. Jenis-jenis upacara yang saat ini masih tumbuh dan berkembang di Kabupaten Bengkulu Utara adalah khitanan,

cukur rambut bayi, perkawinan adat Kejai, dendang yang semua dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kepercayaan dan adat yang berlaku salah satu dari upacara tersebut.

Pengertian upacara perkawinan adat Kejai adalah merupakan perkawinan yang didalam penyelenggaraannya tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan suku Rejang. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam upacara tersebut seperti : rangkaian upacara sebelum perkawinan, rangkaian pelaksanaan perkawinan, rangkaian upacara sesudah perkawinan, (uraian dapat dilihat dalam tahapan upacara).

### **3. Persepsi Masyarakat Terhadap Kehadiran Seni Kejai**

Adanya persepsi individu baru terhadap keberadaan seni Kejai pada zaman sekarang dapat terlihat bagaimana tanggapan atau opini sesuai dengan kenyataan sekarang. Masyarakat sebagai pemakai Kejai (kesenian Kejai) pada zaman dahulu tentu berbeda dengan zaman sekarang. Dahulunya, seni Kejai selalu akrab dengan masyarakat pemakainya, pesan-pesan mutiara yang terdapat dalam sastra *Ngandak* terpatri didalamnya bermakna nasehat, kegembiraan, penyesalan, kisah cinta, kebaikan dan pengharapan. Sedangkan saat sekarang karena kemajuan zaman banyak timbul kesenian-kesenian yang menyaingi

kesenian Kejai. Dulu berbalas pantun sangat digemari oleh bujang-gadis dalam komunikasi dalam mencari pasangannya sekarang tradisi *Ngandak* sudah hampir tenggelam bersama munculnya kesenian yang berbau modern seperti Pop, dangdut, reggae dll yang penampilannya membuat gaduh dan tak elak menimbulkan perkelahian. Sebenarnya tradisi Kejai pada suku Rejang di Gunung Selan ini ekstensinya masih tampak walaupun Cuma sedikit. Pelakunya hanya kaum-kaum tua-tua saja sedangkan kaum muda sudah beralih fungsi pada musik-musik modern.

#### **4. Tujuan Upacara Perkawinan Adat**

Tujuan upacara perkawinan adalah dapat mempererat hubungan kekerabatan yang menyebabkan lahirnya generasi baru yang akan merumuskan silsilah generasi sebelumnya. Bagi masyarakat di desa Gunung Selan berhasil tidaknya suatu perkawinan diukur dari ada tidaknya keturunan. Harapan tersebut tidak saja karena keturunan inilah yang diharapkan akan mewarisi kekayaan, meneruskan garis hidup sosial atau pun menjamin hidup mereka di hari tua.

Bagi masyarakat Gunung Selan apabila usia perkawinan telah mencapai 5-10 tahun belum terdapat tanda-tanda akan memperoleh keturunan, maka suami istri itu seakan-akan merasa terhina dalam pergaulan masyarakat, sekali pun hidup nya mewah dan harta kekayaan



melimpah selama dalam perkawinan. Oleh karena itu, tidak jarang dijumpai orang menempuh macam-macam cara mendapatkan keturunan, seperti mengunjungi dukun-dukun tertentu yang dianggap dapat memberikan pengobatan kepada setiap orang yang ingin mempunyai keturunan atau mengambil anak orang lain sebagai *anak pungut*. Dengan adanya anak-anak dalam lingkungan suatu keluarga, merupakan penghubung garis keturunan mereka yang nantinya akan menjadi ahli waris untuk melanjutkan cita-cita kedua orang tuanya. Salah satu faktor keinginan orang tua adalah agar keturunan itu dapat menjamin hidup mereka dihari tua, apabila mereka sudah tua, maka kebutuhan hidup dan pemeliharaan kesehatan pribadinya serta digantungkan kepada loyalitas serta pengambilan anak menantunya.

Upacara perkawinan adat Kejai merupakan tujuan tertentu diantaranya untuk keselamatan. Masyarakat Gunung Selan yakin bahwa perkawinan yang dilaksanakan melalui upacara adat Kejai akan membawa pasangan kedalam suatau keluarga yang bahagia lahir dan batin, serta dapat meraih kesuksesan, disamping dapat mengalau badai dan ombak dalam mengarungi laut kehidupan dan dapat mengemudikan bahtera rumah tangga ke tujuan yang mulia. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan adat, ada suatu sarana upacara yang dinamakan *setapung setawar* atau penolak bala yang di yakini dapat menghantarkan mereka

ketujuan yang hendak dicapai dalam pernikahan itu. Tujuan lain dari upacara ini adalah :

- a. Upacara peresmian pernikahan
- b. Pelastarian nilai-nilai tradisi yang tumbuh dan berkembang bagi suku Rejang
- c. Meningkatkan sistim kegotong royongan guna meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan warga

Pelaksanaan upacara ini juga merupakan suatu pengesahan bahwa kedua mempelai sudah menjadi pasangan suami istri secara agama dan adat yang berlaku.

## **5. Rangkaian Upacara Perkawinan Adat Kejai**

Rangkaian atau runtutan upacara perkawinan di desa Gunung Selan di kategorikan ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan upacara sebelum perkawinan, tahapan sesudah perkawinan.

### **a. Tahapan Upacara Sebelum Perkawinan**

Upacara sebelum perkawinan maksudnya adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebelum dimulainya pelaksanaan upacara perkawinan. Rangkaian kegiatan itu terdiri dari: *mufakat sanak keluarga* dan membuat *balai*.

### 1. Mufakat Sanak Keluarga

Mufakat sanak keluarga merupakan suatu kegiatan dimana dipertemukannya seluruh adik sanak baik jauh maupun dekat guna menentukan hari pelaksanaan upacara adat Kejai. Pada hari itu juga langsung ditentukan tugas-tugas dan tua-tua kerja.

### 2. Membuat Balai Adat Kejai

Sebelum upacara perkawanian adat Kejai dimulai terlebih dahulu yang mempunyai hajat bersama masyarakat Dusun atau warga untuk membuat Balai. Balai ini merupakan tempat pelaksanaan upacara. Pelaksanaan upacara adat Kejai ini berlangsung selama 7 hari 7 malam, maka urutan kegiatannya sebagai berikut :

#### a) Hari Pertama (Balai Pertama) : *semereak Kunik*

Kegiatannya menentukan pembagian tugas kepada *tua-tua kerjo* (pembagian tugas kepanitiaan) kegiatan ini menurunkan instrument (alat-alat musik) yang juga dipakai untuk pengiring tari-tarian serta menempatkan didalam *balai*. Bentuk atau jenis-jenis instrument dalam balai pada perayaan adat Kejai terdiri dari:

- Dep (Redok)
- Gung (Gong)

- Kelintang (3 percon)
- Serunai (sunei)

b) Hari Kedua ( Bilai Keduai)

***Makbulak*** (mengambil bambu) dan ***Makdawen*** (mengambil daun pisang). Biasanya petugas yang mengambil bambu dan daun pisang adalah ***tuai laki-laki dan tuai perempuan***. Guna atau fungsi dari bahan-bahan tersebut adalah:

- Bambu : pada waktu itu peralatan minum hanya terbuat dari bambu. Pada peralatan upacara adat Kejai bambu berfungsi juga untuk tempat memasang ***Lemang***.
- Daun pisang digunakan untuk membungkus nasi dan tempat makanan.

c) Hari Ketiga (Bilai Ketalau)

Menunggu tamu yang datang dari desa tetangga dan pada malam harinya juga dimulai penyajian tari Kejai di dalam balai yang diawali oleh keluarga yang mempunyai hajat dan anggota panitia.

d) Hari Keempat (Bilai Keempat)

Pada hari keempat ini barulah dilaksanakan tari-tarian yang berlawanan antar desa. Namun penari ini tidak boleh dalam satu

suku. Pelaksanaan dilaksanakan sampai malam ke enam (Bilai Keenam), penyajian tari Kejai dimulai dari pukul 08.00 – 17.00 wib, lalu malamnya di lanjut dari pukul 20.00-01.00 malam.

e) Hari Kelima (Bilai Kelemo)

***Kemesak Benih*** (memasak leman) dan memotong hewan kurban atau sapi , fungsi dari pemotongan hewan kurban berupa sapi ini adalah sebagai hidangan pada saat acara makan dalam pesta Kejai.

**b. Tahapan Upacara Pelaksanaan Perkawinan Adat**

Tahapan upacara pelaksanaan perkawinan ini ditandai dengan upacara ***Akad Nikah***, upacara akad nikah ini merupakan acara inti pada pelaksanaan adat Kejai. Pelaksanaan upacara akad nikah ini dihadiri oleh : ***Imam khatip, ketua-ketua Suku, orang tua perempuan*** yang dalam hal ini sebagai perangkat-perangkat desa lainnya.

Akad nikah merupakan upacara pengesahan pernikahan dan serah terima antara wali si gadis kepada seorang laki-laki yang akan menjadi suaminya. Akad nikah pelaksanaan berlangsung dimuka penghulu di serta oleh saksi-saksi. Tempat pelaksanaan adalah akad nikah di dalam balai atau pengunjung yang mana di dalamnya di bentangkan tikar-tikar

untuk tempat duduk. Pelaksanaan akad nikah ini juga dapat dilakukan didalam rumah atau di mesjid.

Dalam acara akad nikah pertama-tama penghulu menanyakan secara resmi kepada mempelai wanita tentang kesediaannya untuk di nikahkan dengan mempelai laki-laki itu. Setelah wanita menanyakan bersedia maka penghulu langsung membacakan ***khutba nikah*** dan ayat suci Al-qur'an kemudian mengambil wali dari mempelai wanita yang akan dinikahkan untuk memberikan wakil kepada penghulu tersebut.

Setelah pelaksanaan akad nikah diadakan pula semacam perjanjian yang di ucapkan oleh mempelai laki-laki atas bimbingan penghulu yang disebut ***ta'lik talak***, maksudnya suatu perjanjian dimana jika mempelai laki-laki melanggar perjanjian tersebut, sedangkan mempelai wanita berhak menuntut atas pelanggaran ***ta'lik talak*** tersebut kepada mahkamah syariah dan dimana bisa terjadi perceraian antara kedua mempelai. Kemudian penghulu memberikan beberapa nasihat yang intinya berisikan bimbingan menjadi suami yang baik.

Setelah adat yang berlaku akhir dari upacara akad nikah ini kedua mempelai dituntut memberikan salam sujud kepada kedua orang tua masing-masing. Hal ini tanda penyerahan dirinya menjadi menantu yang akan senantiasa patuh kepada perintah, nasihat dan bimbingan mereka tak ubahnya seperti pengabdian diri kepada orang tuanya sendiri.

### c. Tahapan Upacara Sesudah Perkawinan

Tahapan upacara sesudah perkawinan adalah tahapan akhir dari segala macam upacara dalam rangkaian upacara perkawinan. Dalam tahapan ini biasanya diisi dengan berbagai kegiatan ataupun berbagai upacara kecil seperti mengembalikan alat-alat dan doa selamat.

#### 1) Mengembalikan Alat-Alat

Dalam perayaan upacara perkawinan adat tidak terlepas dari peminjaman alat-alat, baik berupa alat-alat masak, pakaian, perhiasan dan alat-alat kesenian. Semua alat-alat ini dipinjam dari kalangan kerabat dekat untuk digunakan dalam pesta upacara pernikahan. Setelah perayaan itu selesai, maka alat-alat yang dipinjam tadi harus dikembalikan sesuai dengan jumlahnya. Seandainya ada yang hilang atau pecah alat-alat tersebut harus diganti, agar yang memiliki tidak merasa dirugikan dan dapat meminjam lagi apabila diperlukan secara bergotong-royong, baik oleh orang-orang tua maupun kedua orang tua pengantin.

#### 2) Do'a Selamat

Doa selamat dilakukan sesudah membuka **Balai**, yang dimaksud sebagai upacara syukur kepada Tuhan YME karena telah melindungi semua mara bahaya pada waktu menjalankan upacara itu. Upacara ini dilakukan pada malam hari pada waktu ishak. Hal

ini disebabkan karena pada siang hari masih banyak kegiatan atau pekerjaan yang harus diselesaikan seperti mengembalikan alat-alat.

Pada saat sekarang walaupun mayoritas melayu di Bengkulu Utara memeluk agama islam dalam do'a masih ada yang membakar *menyan* dalam suatu *pedupa* dengan do'a menurut agama islam. Walaupun gerakan muhammadiyah telah berusaha memberantas sistim dupa, namun tampaknya belum berhasil. Menurut mereka pedupa dan sesajen merupakan lambang alat memanggil arwah nenek moyang. Kemeyan dan bau penganan ditempet selamatan dianggap sebagai makanan bagi para roh-roh agar mereka menjadi fasih dan tidak akan mengganggu yang hidup.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk dan Penyajian Musik Kejai**

Dalam kesenian Kejai terdapat dua bentuk penyajian musik, yaitu bentuk musik instrumen dan bentuk musik vokal. Instrumen yang dimainkan dalam musik kejai ini ada 4 macam yaitu:

- a. Gendang muko satu (redap/dep)
- b. Serunai (sunei)
- c. Kulintang
- d. Gong



Dalam penyajian bentuk musik instrumen disajikan dalam bentuk *tabuhan* dan tidak digunakan sebagai iringan dalam penyajian vokal. Maksudnya adalah vokal berdiri sendiri tanpa iringan musik instrumen musik, karena pada saat tari berlangsung ada penyajian kesenian vokal/sastra yang dinamakan *ngandak*. Ngandak ini dilakukan oleh sepasang pemuda (laki-laki dan perempuan).

#### a. Klasifikasi Instrumen

Dalam penyajian musik kesenian tradisional Kejai menggunakan beberapa alat musik yaitu: *Redap (dep)*, *gong*, *kulintang*, *serunai* sebagai melodi. Semua instrumen ini dimainkan oleh laki-laki. Beberapa macam instrumen ini dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

##### 1) Klasifikasi Membranophone

Alat musik *membranophone* yang digunakan dalam musik kejai adalah Gendang Muko Satu.

##### a) Gendang Muko Satu (Redap/Dep)

Redap atau Dep merupakan instrumen ritme yang berfungsi cukup penting dan merupakan instrumen pengatur irama dalam penyajian Tari Kejai. Bentuk instrumen Redap atau Dep di Desa Gunung Selan ini hampir sama juga terdapat di

jawa. Redap (Dep) ini memiliki satu muka dan dimainkan dengan di pangku. Warna suara yang dihasilkan hanya dua macam yaitu : Tung dan Tak. Hanya saja dalam menabuh nya yang berbeda. Untuk tabuhan Tung dipakai pada bagian tengah lingkaran, dan untuk tabuhan Tak dipakai pada bagian pinggir lingkaran. Penyajian instrumen musik Redap (dep) dimainkan oleh 2 orang.



**Gambar 1: Gendang Muko Satu (Redap/Dep)**  
(dokumentasi dari internet)



**Gambar 2: Pemain Gendang Muko Satu (Redap/Dep)**  
(dokumentasi pribadi)



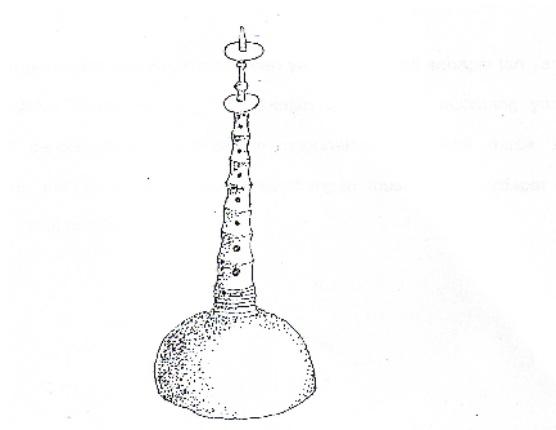
**Gambar 3: Pemain Gendang Muko Satu (Redap/Dep)**  
(dokumentasi pribadi)

## 2) Klasifikasi Aerophone

Dalam penyajian musik Kejai instrumen yang digunakan dalam kelas *aerophone* ini yaitu serunai (sunei).

a) Serunai (sunei)

Serunai memiliki delapan lubang yang terdiri dari tujuh lubang terdapat pada bagian depan dan satu lubang pada bagian penutup. Pada penyajian musik Kejai serunai hanya di mainkan 1 orang saja.



**Gambar 4: Serunai (Sunai)**

**(dokumentasi hasil gambar nara sumber yaitu datuk Samidi)**



**Gambar 5: Pemain Serunai (Sunai)**

**(dokumentasi pribadi)**

Instrumen serunai (sunei) mempunyai nada-nada diatonis yaitu (1),(2),(3),(4),(5),(6),(7),(1) yang semua nada-nada itu dimainkan dalam mengiringi Tari Kejai.

### 3) Klasifikasi Idiophone

Adapun alat-alat yang termasuk dalam keluarga *idiophone* dalam *musik Kejai* adalah Gong dan kulintang.

#### a) Gong

Adapun musik instrumen Gong dalam penyajian nya berfungsi sebagai pola ritme pemberi tempo. Bentuk Gong dalam Musik Kejai hampir sama dengan Gong yang ada pada umumnya. Cara memainkan nya di pukul menggunakan stick pemukul.



**Gambar 6: Pemain Gong**  
**(dokumentasi pribadi)**

b) Kulintang

Kulintang ini bentuknya menyerupai bonang yang ada di Jawa. Kulintang ini berperan penting sebagai instrumen melodis dalam iringan musik kejai pada waktu mengiringi tari dan pengantin. Kulintang sangat berperan penting dalam memberi warna pada iringan-iringan tabuhan musik. Dalam teknik memainkannya pun sama dengan memainkan bonang yang ada di Jawa. Di wilayah Bengkulu Utara kulintang ini hanya memiliki 3 percon sedikit berbeda dengan di daerah lain mereka biasanya menggunakan 4 percon. Instrumen kulintang ini hanya dimainkan satu orang saja



**Gambar 7: Pemain Kulintang**

**(dokumentasi pribadi)**

## **b. Vokal**

bentuk musik vokal yang digunakan dalam kesenian Kejai diwujudkan dalam suatu bentuk nyanyian yang berwujud sastra. Nyanyian itu menggunakan bahasa daerah yang isinya tentang sindiran-sindiran dan nasehat. Nyanyian ini merupakan ciri khas kesenian Kejai sehingga selalu disajikan dalam pertunjukannya.

Awal bentuk penyajian syair (lagu) *Ngandak* selalu didahului oleh tarian yaitu Tari Andak. Pada saat menari tiba-tiba seluruh instrumen pengiring berhenti, seluruh penari (bujang gadis) duduk saling berhadap-hadapan. Kemudian salah seorang gadis melontarkan pantun berkait kemudian dibalas oleh salah seorang kelompok bujang. Selesai dibalas instrumen musik dibunyikan kembali dan dilanjutkan dengan tarian.

Dibawah ini cuplikan pantun *Ngandak* :

**Syair *Ngandak* laki-laki :**

**“sesumbar kangin sebatang  
Batang jagung di muke pulau  
Umbar-umbar sire gelanggang  
Lipat tepung pegetan alam  
....., lanjut” ....**

**Syair *Ngandak* perempuan :**

**“sesumbar kain sebatang  
Batang jagung dimuke pulau  
Umbar-umber sire gelanggang  
Raping agung lawan begurau  
....., lanjut”....**

## **2. Sarana Penyajian kesenian Kejai**

Penyajian kesenian Kejai selalu didukung oleh beberapa sarana atau peralatan. Tanpa adanya dukungan itu pertunjukan atau pementasan tidak akan berhasil dengan baik. Sarana penyajian itu meliputi tempat, waktu, pemain dan kostum. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

### **1) Tempat**

Tempat atau arena pertunjukan merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung sesuatu pementasan. Suatu bentuk kesenian akan dapat dinikmati dan dilihat secara keseluruhannya, jika sesuatu karya itu di pentaskan dalam tempat yang sesuai. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata tempat mempunyai pengertian dan maksudnya adalah antara lain : (1) sesuatu yang dipakai menaruh, menyimpan, meletakakan, berperan sebagai wadah, (2) ruang (bidang, rumah), (3) ruang yang dipakai untuk menaruh (menyimpan,



dan menyimpulkan), (4) ruang yang didalami atau ditinggali, (5) bagian tertentu dari suatu ruang (bidang, daerah), (6) sesuatu yang dapat dipercaya untuk menampung tentang isi, keluhan, atau pertanyaan.

Pementasan seni tradisional Kejai dapat dilakukan di teras rumah (seandainya teras rumah itu luas) ataupun kalau tidak memungkinkan dapat dibuat semacam balai atau pengunjung yang luas kira-kira panjang 50 m dan lebar 30 m, biasanya pembuatan balai ini didepan atau dapat juga disamping rumah dengan membutuhkan pekarangan yang luas. Seandainya pementasan seni Kejai ini didalam rumah, ruangan yang agak sempit, maka penari harus dapat menyesuaikan langkah dalam bergerak agar tidak saling terganggu.

## 2) Waktu

Kata waktu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai penjelasan yaitu : (1) seluruh rangkaian saat sudah lewat, sekarang, dan akan datang, (2) lamanya (saat tertentu) ; pekerjaan itu harus diselesaikan dalam waktu tiga hari, (3) saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu, (4) kesempatan, tempo peluang.

Dapat diketahui bahwa bentuk penyajian kesenian Kejai pada umumnya dilakukan pada siang dan malam hari dilaksanakan semalam suntuk. Penyajian kesenian Kejai (tari Kejai), dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00, lalu malamnya dilanjutkan lagi pukul 20.00 WIB

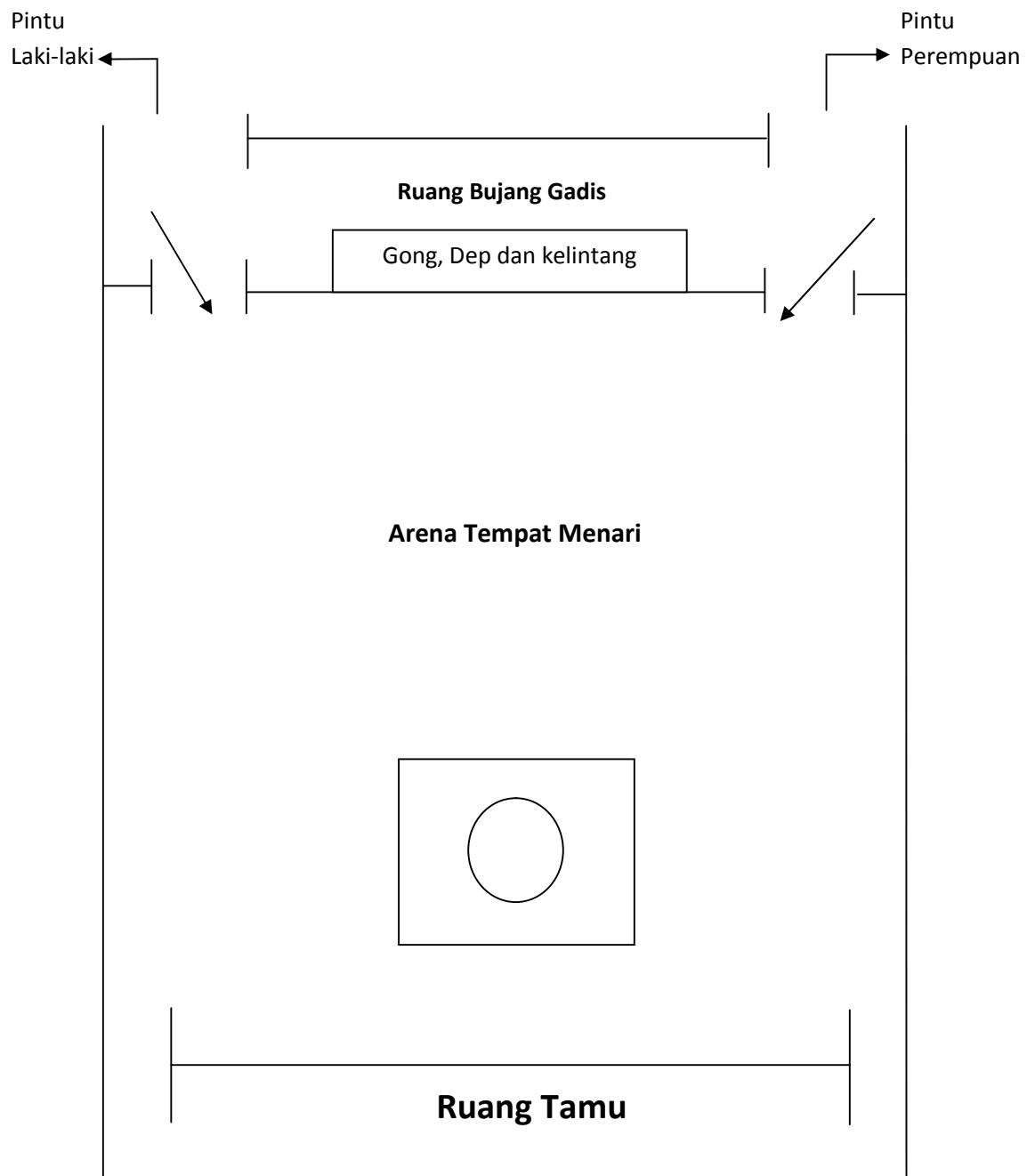
sampai dengan pukul 01.00 WIB dini hari. Penyajian waktu ini dimaksudkan untuk menimbulkan suasana khidmat pada waktu pementasan, karena suasana akan membawa pemain musik ataupun vokal yang dilantunkan akan penuh perasaan, apalagi dalam pembawaan syair *Ngandak*. Disamping itu, penyajian pada malam hari dimaksudkan untuk menghilangkan suasana panas dan terik matahari.

### 3) Pemain/Peserta

Pemain / peserta pada kesenian Kejai pada upacara perkawinan adat Kejai di desa Gunung Selan, telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Namun disini masing-masing pemain harus dituntut terampil memainkan instrumen musik, melantunkan pantun, dan harus dapat membawakan tarian dalam seni Kejai. Oleh karena itu setiap personil dalam kesenian Kejai harus benar-benar menguasai tiga unsur ini. Didalam penyajian tari Kejai para pendukung pemain/ peserta merupakan bujang gadis atau dilakukan dengan berpasangan, tidak boleh satu sumbai (satu asal suku keturunan), jumlah penari tidak terbatas, menurut kemampuan tempat (balai).

## 4) Denah Panggung (balai)

## PAYUNG AGUNG (BALAI)



### **3. Peranan Musik Kejai Dalam Masyarakat**

Musik adalah bagian dari seni, seni adalah salah satu elemen budaya Koentjaraningrat (dalam iyox deva:2011), dan merupakan salah satu kebutuhan manusia unviersal Boedhisantoso (dalam iyox deva:2011) yang tidak pernah dipisahkan dari masyarakat. Musik adalah salah satu budaya, berarti musik yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat diartikan bahwa musik memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Di dalam masyarakat suku Rejang musik kejai sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat dilihat pada rangkaian pelaksanaan upacara perkawinan adat dari kegotong royongan masyarakat dalam mempersiapkan rangkaian upacara.

Musik Kejai bisa dikatakan sangat berperan penting karena tanpa musik kejai tidak dapat terlaksananya upacara perkawinan adat yang khidmat karena musik kejai dianggap sakral dalam penyajian musiknya. Musik kejai juga berperan penting dalam iringan tarian yang mana musik ini berperan untuk mengiringi pengantin menuju tempat duduk di kursi mempelai. Berbagai macam peran penting musik kejai dalam masyarakat juga dapat dilihat dari fungsi-fungsinya sebagai sarana upacara, sebagai sarana hiburan, sebagai integritas masyarakat.

#### **4. Analisis Musikologis Dalam Kesenian Kejai**

Pengertian analisis musikologis berkenaan dengan sebuah proses dalam memecahkan masalah musik yang meliputi teks nyanyian yang mengungkapkan tingkah laku literal (kesastraan) dan segi struktur dan nada-nada yang dihasilkan.

Analisis musikologis merupakan salah satu aspek yang penting dalam penelitian etnomusikologis. Oleh karena itu pentranskripsian musik ini adalah yang diperlukan dalam penganalisisannya. Jika analisis musikologis itu dijabarkan secara luas, maka didapatkan banyak aspek yang terkait di dalamnya. Sehingga pada pembahasan ini akan dibagi dua sub bahasan yang berhubungan dengan penganalisisan musikologi kesenian Kejai khusus notasi serunai.

Pada prinsipnya analisis musikologis kesenian Kejai yang termasuk kedalam unsur internal yaitu segala hal yang berkaitan langsung dengan materi musik, seperti syair-syair atau beberapa unsur musikologis yang terkait seperti melodi, kalimat, tempo, dan dinamika. Pada bagian analisis musikologis kesenian Kejai yang termasuk pada unsur eksternal adalah beberapa hal yang dianggap dapat mempengaruhi terjadinya peristiwa musikologis yang diharapkan, meskipun pada aspek ini tidak secara langsung berhubungan dengan materi musiknya, namun pada aspek ini sangat

terkait dan berpengaruh terhadap peristiwa musikologis dan penyajian Kejai. Aspek-aspek yang dimaksud diantaranya adalah peristiwa musikologis. Kemampuan musikologis, sikap bermain, dan aspek filosofis (filsafat).

Peristiwa musikologis adalah kejadian musik yang berlangsung pada waktu dan suasana tertentu. Kemampuan musikologis yakni keterampilan dan bakat dalam bermain musik. Sikap bermain merupakan tata adat yang berupa kesopanan atau tata karma dalam bermasyarakat. Sedangkan aspek filosofis adalah berupa kebijakan atau tindakan kebaikan yang berhubungan dengan kebutuhan.

Meskipun unsur eksternal ini di pandang persoalan yang lebih dekat dengan manusianya, namun tidak lepas dari faktor yang berpengaruh terhadap persoalan musikologis. Oleh karena itu, dengan musikologis ini, di anggap dapat mencermati fenomena yang mencakup segala aspek yang berhubungan dengan masalah analisis musikologis kesenian Kejai ini keberadaannya dalam masyarakat Rejang di desa Gunung Selan.

Persoalan menganalisis musik sesungguhnya sangat terkait dengan masalah transkrip yang pada hakekatnya merupakan pekerjaan menyalin sebuah musik kedalam sebuah bentuk yang dibaca melalui

simbol-simbol tertentu. Simbol-simbol tertentu yang digunakan dalam pekerjaan transkripsi ini berupa huruf, angka, angka gambar yang disebut notasi. Ada beberapa macam notasi yang dapat digunakan metode etnomusikologi, namun karena metode tersebut dari barat , maka notasi yang digunakan dalam penulisan ini disesuaikan dengan konsep penotasian musik barat. Alasan penggunaan konsep tersebut dalam penulisan ini , karena dengan menggunakan sistem penotasian seperti pentatonic, mengalami ketidak cocokan meskipun kerap kali dipaksakan.

Transkrip dapat diasumsikan sebagai peroses menotasikan bunyi menjadi symbol-simbol visual yang berwujud angka, huruf ataupun gambar Abubakar, yayan (2011;33) proses yang dilakukan ini juga disertai dengan penganalisisan dari lagu Kejai khususnya notasi serunai yang telah diperoses melalui transkripsi.

#### **a. Unsur Internal**

Didalam unsur internal ini penulis mencoba mentranskripsi notasi lagu yang dimainkan oleh instrumen musik serunai dan mencoba juga secara sederhana menotasikan struktur bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh alat-alat musik pengiring tarian didalam kesenian Kejai. Pentranskripsian ini tidak secara detail seperti tuntutan

dalam penulisan metode etnomusikologi. Akan tetapi pentranskripsian notasi lagu ini hanya dalam bentuk tulisan saja. Khusus untuk lagu dalam permainan dalam instrument musik serunai akan penulis analisis menurut metode etnomusikologis.

Dalam unsur ini sangat terkait dengan persoalan pentranskripsian seni Kejai sehingga akan diajukan satu contoh lagu Kejai yang telah di transkripsi penulis dan di analisis berdasarkan hasil penelitian.

Transkripsi dan analisis lagu yang dimainkan oleh alat musik serunai mewakili beberapa bentuk lagu Kejai yang disajikan dalam upacara-upacara adat saat mengiringi sajian tari-tarian yang terdapat dalam kesenian Kejai pada suku Rejang di kecamatan Gunung Selan. Perlu diketahui bahwa lagu yang dimainkan dengan alat musik serunai ini, mempunyai alur melodi yang sama dengan ketiga bentuk tarian yang disajikan. Dibawah ini salah satu melodi serunai yang penulis transkrip dari bapak Sali.



C = do

Moderato : 96-100      Melodi Serunai

( Sunai )

M1 M2 M3 M4

|| : 1 3 . . | 1 3 4 5 3 4 | 3 1 3 . . 5 | 4 5 3 . . 1 |

Kalimat Tanya

M5 M6 M7 M8

| 3 4 5 . . 6 | 4 5 3 . 1 3 1 | 4 2 1 . 1 3 1 | 4 2 1 . . |

kalimat Jawab

M9 M10 M11 M12

| 3 2 1 . 1 3 1 | 4 2 1 . . | 3 2 1 . 1 3 1 | 4 2 1 . . |

kalimat Jawab

M13 M14 M15 M16

| 3 4 5 . . 6 | 4 5 3 . 1 3 1 | 4 2 1 . 1 3 1 | 4 2 1 . . : ||

Kalimat Jawab

**Gambar 8: transkrip Serunai Notasi Angka**

### Transkripsi Notasi Angka ke notasi balok

C=Do  
Moderato : 96-100



**Gambar 9: Transkrip Notasi Angka ke notasi balok**

Penganalisaan lagu dalam melodi serunai (sunai) diatas sesungguhnya dilakukan berdasarkan dengan sistem penulisan musik dengan nada dasar C=DO. Nada-nada yang digunakan adalah dari nada 1 (Do) sampai ke nada 6 (La).

Dalam penentuan sistem tangga nada yang digunakan dalam penulisan ini mengalami pencarian yang cukup serius. Hasil rekaman berupa video dan mp3 didengarkan dengan ketajaman pendengaran di bantu dengan alat musik keyboard dan gitar untuk menentukan nada-nadanya.

Melodi Serunai yang telah ditranskripsikan di atas pada dasarnya hanya merupakan lagu satu bagian. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penganalisisan yang diproses berdasarkan metode analisis musik.

Mengamati transkripsi lagu tersebut, kebanyakan kalimat dan motifnya adalah pengulangan yang bervariasi. Jika dihitung dalam birama 4/4 diketahui melodi lagu serunai ini memiliki 16 birama. 4 birama pertama dan 9-12 sebagai kalimat tanya dan 5-8 dan 13-16 sebagai kalimat jawab.

#### 1) Melodi

Pada serunai iringan Kejai tersebut merupakan rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan tinggi rendahnya atau naik turunnya nada sehingga dapat berupa ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan. Di dalam alunan melodi serunai, metode yang dimainkan pada umumnya adalah mengalir, artinya perjalanan dari nada yang satu ke nada yang lainnya jaraknya dekat bukan melompat-lompat, perjalanan melodi seperti ini menimbulkan kesan tenang, damai, dan santai. Terlihat pada birama 1-8 dibawah ini:



**Gambar 10: Alunan Melodi Serunai**

## 2) Kalimat

Kalimat dalam alunan melodi serunai merupakan sejumlah ruang irama yang merupakan satu-kesatuan melodi sehingga menimbulkan kesan selesainya serangkaian potongan lagu. Biasanya sebuah kalimat dalam musik terdiri dari dua anak kalimat yaitu kalimat (M1 kalimat depan) dan jawaban (kalimat belakang) kalimat tanya atau frase tanya adalah awal kalimat yang meliputi sejumlah irama yang biasa berhenti dengan nada yang mengambang, sehingga pemberhentiannya dinyatakan dengan koma, dan berkesan belum selesai. Sedangkan kalimat jawaban atau frase jawab, adalah merupakan bagian kedua dari kesatuan kalimat lanjutan dari pertanyaan yang terdiri dari sejumlah birama

dan pemberhentian di tandai dengan titik. Penentuan kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut : . 4 birama pertama dan 9-12 sebagai kalimat tanya dan 5-8 dan 13-16 sebagai kalimat jawab

Kalimat Tanya

Kalimat Jawab

Kalimat tanya

Kalimat Jawab

**Gambar 11: Kalimat dalam alunan melodi serunai**

### 3) Dinamik

Keras lemahnya sebuah lagu yang dimainkan dinamakan dengan dinamik. Dinamik muncul karena adanya kekontrasan dalam permainan sebuah lagu. Sifat kontras seperti keras, lirik, mengalir, bertekanan berat adalah salah satu sifat dari dinamika. Dalam alunan melodi lagu serunai, elemen ini sangat diperhatikan hal ini terlihat dalam penyajian yaitu keras, lemah melodi yang dinyanyikan. Permainan dinamika dalam kesenian Kejaipada waktu membawakan alunan lagu melodi serunai kadangkala keras dan kadangkala lirik yang menyebabkan suasana agresif semangat riang atau gembira.

### 4) Tempo

Istilah tempo mempunyai pengertian cepat atau lambatnya alur atau gerak suatu lagu yang dinyanyikan. Alunan melodi serunai pada saat mengiringi tari Kejai secara seksama dapat ditinjau bahwa tempo yang digunakan dalam penyajiannya menggunakan satu macam tempo yaitu sedang ( moderato).

## b. Unsur Eksternal

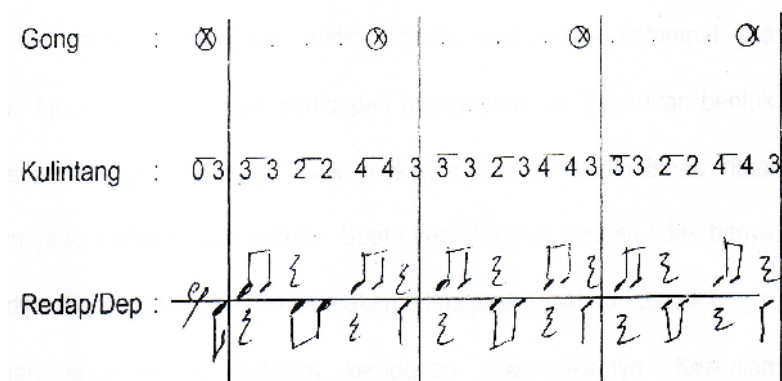
### 1) Peristiwa Musikologis

Peristiwa musikologis menimbulkan terciptanya suasana khidmat dalam penyajian kesenian Kejai. Dengan terciptanya suasana khidmat menyebabkan pula penghayatan, penikmatan dan peresapan keindahan musik tersebut lebih dalam. Demikian pula musik tersebut memenuhi fungsinya seperti yang diinginkan.

### 2) Kemampuan Musikologis

Kemampuan musikologis ini merupakan syarat yang harus dimiliki oleh para pendukung kesenian Kejai tanpa adanya kemampuan musik, tidak akan tercipta musikologis yang enak didengar seperti yang diharapkan dan menciptakan suasana khidmat dalam masyarakat pelakunya.

### 3) Struktur Pola Irama Pada Penyajian Tari Kejai



**Gambar 12: Pola Irama Gong, Kulintang, dan Redap**

Pola permainan iringan tari ini dilakukan secara berulang-ulang, tanpa dirubah bentuk pola irama gendang, kulintang dan gong. Ada tiga macam tarian Kejai dalam penyajian musiknya tetap sama dan tidak berubah.

## **5. Fungsi Kesenian Kejai Dalam Unsur Sosio-Musikologis**

Suatu bentuk seni akan hadir didalam masyarakat setempat jika memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran bentuk seni tersebut dapat berfungsi baik berkaitan dengan kepentingan ritual maupun yang sifatnya lebih sekuler. Suatu bentuk karya seni itu tidak hanya dapat dipandang dari bentuknya saja akan tetapi juga dapat dilihat dari aspek fungsi penyajian kesenian itu didalam kehidupan masyarakatnya. Kesenian merupakan salah satu unsur budaya dari masyarakat yang menciptakannya. Keberadaan kesenian inipun memiliki fungsi dan kegunaan yang penting sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam daerah dimana aspek kesenian ini berada.

Kata fungsi menurut Poerdarminta mengandung arti jabatan atau kedudukan di dalam berbagai pandangan. Menurut Brown dalam minhardi, sumbangan aktivitas suatu bagian secara keseluruhan dalam masyarakat. Dengan kata lain, sebuah bentuk seni akan menduduki



funksinya semula apabila masyarakatnya menganggap bahwa kesenian itu merupakan suatu yang dibutuhkan dalam masyarakat pendukungnya.

Menurut Koentjaraningrat dalam buku sejarah antropologi I menyatakan bahwa fungsi didalam kebudayaan adalah untuk memuaskan rangkaian dari sejumlah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan kehidupan serta berlangsung proses kebudayaan dan kegiatan berbudaya dalam segenap unsur-unsurnya bagi manusia. R.M Sudarsono berpendapat bahwa seni pertunjukan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : sebagai sarana upacara, sebagai sarana hiburan pribadi dan sarana tontonan.

Fungsi yang dimiliki suatu bentuk seni menentukan dapat tidaknya kesenian tersebut mempertahankan keberadaannya dalam kehidupan masyarakatnya. Berkenaan dengan itu penulis mengutip pendapat Mulyadi :

*“ suatu unsur kebudayaan akan tetap bertahan apabila memiliki fungsi atau perannya dalam kehidupan masyarakatnya, sebaliknya unsur itu akan punah apabila tidak berfungsi lagi “*

Berdasarkan pendapat diatas, dalam kehidupan sehari-hari hal-hal yang disebutkan itu dapat dijumpai misalnya sebuah gedung pertunjukan. Gedung pertunjukan itu sering digunakan sebagai tempat

untuk mengadakan berbagai pertunjukan atau pementasan, maka dengan demikian tentu saja dapat mempertahankan keberadaannya. Akan tetapi apabila gedung pertunjukan itu tidak pernah dipakai lagi atau dengan kata lain tidak berfungsi lagi, maka sudah tentu gedung tersebut tidak dapat lagi mempertahankan keberadaan lagi sebagai gedung pertunjukan.

Terkait dengan pendapat tersebut, dalam bidang seni budaya seperti kesenian Kejai dalam upacara perkawinan adat ini, merupakan seni yang masih digemari masyarakat Rejang di desa Gunung Selan, hal ini terbukti bahwa seni Kejai ini masih sering digunakan dalam upacara perkawinan adat sehingga keberadaannya tetap dipertahankan dalam masyarakat Rejang di desa Gunung Selan dikarenakan kesenian Kejai masih memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat setempat.

Kesenian Kejai dalam hubungannya dengan masyarakat berdasarkan pendapat para ahli seperti yang disebutkan diatas dan hasil peneliti langsung di lapangan memiliki berapa fungsi yaitu :

**a. Sebagai Sarana Upacara**

Kehadiran bentuk seni didalam masyarakat dapat berdiri sendiri dan dapat juga terkait dengan bentuk upacara yang berlaku dalam masyarakatnya. Bentuk seni yang terkait dengan upacara pada umumnya kehadirannya digunakan sebagai sarana hiburan bahkan

sering terlihat dalam acara festival secara musikal. Bentuk penyajian kesenian Kejai pada suku Rejang di gunung selan masih banyak ditemui misalnya *begamat* yang dimainkan pada waktu istirahat setelah bekerja atau tari gandai digunakan dalam penyambutan tamu-tamu agung seperti presiden menteri dan pejabat-pejabat pemerintah.

Disamping itu ada petunjuk seni yang lain dalam masyarakat di desa Gunung Selan yang kehadirannya tidak lepas dengan adanya upacara artinya unsur tersebut (seni dan upacara) saling mendukung dan dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Kedudukannya sebagai bagian upacara, pengiring maupun penopang suasana upacara yang sedang berlangsung. Dalam kesenian Kejai hal ini dapat dilihat ketika dilakukan pengangkatan *penghulu*. Pengangkatan penghulu merupakan upacara yang dilaksanakan untuk menobatkan pucuk pimpinan Marga yang telah ditunjuk berdasarkan kesepakatan para petuai dalam suatu marga. Pada saat pengangkatan penghulu kesenian Kejai berkedudukan sebagai bagian dari upacara karena pada saat itu seni Kejai berfungsi untuk memohon pamit pada roh-roh leluhur agar memberikan restu serta kekuatan kepada pimpinan marga yang baru diangkat selain itu seni Kejai ini merupakan simbol kebesaran upacara adat pengangkatan ketua marga.

Sebagai pengiring upacara atau pendukung upacara maksudnya adalah bahwa kesenian itu hadir dalam upacara namun tidak bersifat wajib, yaitu dapat diselenggarakan atau tidak. Kedudukan seni seperti ini dalam kesenian Kejai dapat dilihat pada penyajian seni *Ngandak* dimana *Ngandak* ini tidak selalu dihadirkan atau dimanikan dalam setiap upacara adat melainkan kehadirannya disesuaikan dengan kebutuhan yang ada (berdasarkan situasi dan kondisi). Kedudukan seni Kejai sebagai pengiring upacara dapat dilihat dari penyajian instrumen serunai yang membawakan lagu untuk mengiringi pengantin turun dari rumah untuk menuju balai.

Seni sebagai pembawa suasana upacara maksudnya kehadiran seni dalam suatu upacara digunakan untuk menambah khidmat suatu upacara yang sedang berlangsung. Pada dasarnya penyajian kesenian Kejai dalam perkawinan adat disamping sebagai pengiring sekaligus juga sebagai penopang suasana.

Salah satu bentuk seni yang sangat terkait dengan upacara khususnya dalam upacara perkawinan adat didesa Gunung Selan adalah kesenian Kejai. Kesenian Kejai dan upacara perkawinan adat di desa Gunung Selan diibaratkan disisi mata uang yang sama. Kehadirannya saling mendukung dan melengkapi. Upacara perkawinan adat tanpa adanya kesenian Kejai belumlah dikatakan sempurna, demikian juga

tanpa adanya upacara kesenian Kejai tidak dapat dimainkan. Hal itu keterkaitan antara kesenian Kejai dengan upacara perkawinan adat di desa Gunung Selan mempunyai hubungan yang erat.

#### **b. Sebagai Sarana Hiburan**

Kesenian Kejai selain sebagai sarana upacara, penyajian kesenian Kejai juga berfungsi sebagai hiburan. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang harus terpenuhi dalam kehidupannya. Berkenaan dengan pendapat Kuntowijoyo:

*“seni dan hiburan merupakan kebutuhan hidup manusia, baik manusia sebagai individu maupun kelompok dan masyarakat, karena cara, jiwa dan keyakinannya berbeda-beda maka sudah barang tentu corak, macam-macam pula sesuai dengan lingkungan masyarakatnya”*

Pernyataan di atas memberikan suatu gambaran untuk kita bahwa seni dan hiburan adalah dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dapat dibayangkan apabila seandainya dalam kehidupan itu tidak ada seni hiburan, bagaikan sayur tanpa garam. Hidup ini terasa hambar, hampa belum terasa lengkap. Bentuk seni dan hiburan yang berkembang dalam kelompok masyarakat atau di suatu daerah tergantung dari bagaimana keadaan lingkungan masyarakat. Suatu contoh di suatu daerah yang berlatar belakang budaya

tradisional maka tentu saja seni yang ditimbulkan di daerah tersebut adalah seni tradisional yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat tersebut. Demikian juga dengan halnya penyajian kesenian Kejai dalam upacara perkawinan adat Rejang yang ada di desa Gunung Selan karena sudah melekat dengan lingkup kebudayaan budaya tradisional maka seni yang ditimbulkan kebanyakan bernuansa tradisi yang menggunakan gerak dan iringan sebagai salah satu medianya yang sangat sederhana dalam perkawinan adat Kejai. Sebagai hiburan itu disajikan pada waktu malam kelimo dan malam keenam tepatnya pada pukul 08.00-17.00 lalu malamnya dilanjutkan lagi pukul 20.00-01.00 malam.

**c. Sebagai Sarana Komunikasi**

Penyajian seni Kejai selain merupakan sebagai sarana hiburan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi. Seni Kejai merupakan salah satu bentuk karya seni yang didalamnya mengandung ungkapan perasaan manusia yang memiliki makna yang akan disampaikan kepada orang lain melalui bentuk karya seni. Dengan demikian kesenian itu dapat dikatakan memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat.

Penyajian kesenian Kejai sebagai sarana komunikasi dapat dibuktikan dalam syair-syair pantun *Ngandak* yang di dendangkan di dalamnya berisikan pesan-pesan seperti ajakam berbuat baik, informasi pitutur-pitutur dan lain-lain. Salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan melalui pantun *Ngandak* yang disajikan dalam kesenian Kejai dapat di contohkan sebagai berikut ini :

***“ Gersik nak pulau dijawe  
Rejung terendam sungai luas  
Andak resik gurau merawe  
Mencari dendam periduan”***

Arti pantun *Ngandak* diatas secara harfiah seorang yang sedang mencari pasangan hidup, karena sudah lama belum ketemu-ketemu dengan jodohnya. Jadi pada dasarnya *Ngandak* adalah sesuatu percakapan yang penuh dengan isi sapaan ajakan nasehat dan lain-lain.

#### **d. Sebagai Pemuas Estetis**

Selain berfungsi sebagai upacara, hiburan dan komunikasi, penyajian kesenian Kejai dalam upacara perkawinan adat juga berfungsi sebagai pemuas kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat pendukungnya akan suatu keindahan.

Kehadiran seni Kejai bagi masyarakat pendukungnya akan memberikan kepuasan estetis, baik bagi penyaji kesenian itu sendiri

maupun orang lain (para penikmat). Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarsono yang menyatakan bahawa salah satu ciri manusia sebagai **”makhluk cultural”**, makhluk yang bisa menghasilkan sesuatu yang dipakai untuk memberikan kepuasan kepada dirinya dan kepada orang lain. Berkenaan dengan hal itu seni Kejai yang hadir, tumbuh dan berkembang di desa Gunung Selan dipakai sebagai sarana untuk memenuhi salah satu kebutuhan masyarakat akan hal keindahan.

Kepuasan rasa keindahan mereka akan dapat dirasakan apabila bisa menyajikan sesuatu yang dianggap indah oleh orang lain. Dengan bermain musik, bernyanyi dan menari, sebaliknya seseorang akan merasa puas apabila bisa menikmati atau melihat sesuatu yang indah dari orang lain. Misalnya melihat atau menikmati sebuah karya seni. Kehadirannya misalnya, kesenangan itu dapat dilihat dari masyarakat suku Rejang di desa Gunung Selan apabila melaksanakan upacara perkawinan anaknya dengan menggunakan cara adat, maka selalu menghadirkan kesenian Kejai sebagai kesenian untuk memeriahkan suasana. Disamping itu, masyarakat menghadirkan penyajian kesenian Kejai akan mendapatkan kenikmatan, pengetahuan dan hiburan yang bermanfaat bagi yang mempunyai hajat, ataupun masyarakat yang menyaksikan pertunjukan itu. Kenikmatan itu dapat dilihat dari bentuk penyajian yang indah dan bervariasi. Pengetahuan akan didapat dari



syair-syair pantun *Ngandak* yang dibawakan berisikan nasihat-nasihat. Sedangkan hiburan dapat dilihat dari penyajian yang didalamnya berisi tiga bentuk seni yaitu musik. Tari dan vokal.

**e. Sebagai Integritas Masyarakat**

Penyajian kesenian Kejai dalam upacara perkawinan adat di desa Gunung Selan tidak terlepas dari masyarakat setempat, karena seni Kejai itu merupakan wujud kegiatan sosial, artinya menyangkut kehidupan masyarakat. Kesenian tradisional Kejai merupakan sarana integrasi dari sistem sosialisasi masyarakat setempat. Maksudnya adalah seni Kejai dalam upacara perkawinan adat merupakan alat pemersatu yang dapat menciptakan rasa persatuan dan suasana kegotong royongan bagi masyarakat setempat. Sebelum acara berKejai, pada siang harinya diawali makan bersama, makan bersama itu disebut “memecah nasi” yaitu makan bersama pemain dan masyarakat pengunjung. Hal itu dapat meningkatkan rasa solidaritas dan persatuan di antara mereka. Semua ini tercermin dalam kehidupan sehari-harinya yaitu rasa kegotong-royongan, persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

Selain itu secara musikologis, untuk dapat menampilkan penyajian seni Kejai yang enak didengar seperti jalinan ritme yang

baik sangat dibutuhkan saling pengertian, isi mengisi antara pemusik atau antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya. Dengan demikian secara tidak langsung penyaji kesenian Kejai dapat mempertebal rasa kesatuan mereka.

**f. Sebagai Pencipta Suasana**

Kehadiran musik Kejai dalam sebuah upacara adat perkawinan dapat membuat suasana dalam upacara bertambah meriah dan indah lewat musik yang dimainkan dan permainan yang ditampilkan. Para tamu yang datang dalam acara pernikahan akan terbawa suasana yang khidmat dengan disuguhkannya musik Kejai serta ditambah dengan gerakan-gerakan tarian yang mengiringi pengantin sampai di tempat pelaminan. Dengan permainan musik yang di bawa dengan khidmat para penari dapat meniwa tarian yang mereka sajikan.

**g. Sebagai Persembahan Simbolis**

Dalam berbagai budaya bangsa, suku-suku, atau daerah-daerah yang masih mempertahankan tradisi nenek-moyang mereka, musik digunakan sebagai sarana mewujudkan simbol-simbol dari nilai-nilai tradisi dan budaya setempat. Kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga, dan rasa memiliki, atau

perasaan-perasaan khas mereka disimbolkan melalui musik baik secara sendiri maupun menjadi bagian dari tarian, syair-syair, dan upacara upacara.

#### **h. Sebagai Respn Fisik**

Ini dapat diartikan musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik, aktifitas ritmik yang dimaksud disini adalah tari-tarian. Kesenian musik Kejai merupakan bentuk sajian musik yang dalam perkembangannya tampak tidak dapat berdiri sendiri, dengan kata lain musik Kejai secara fungsionalnya adalah sebagai musik pengiring tarian. Bahkan dalam sejarahnya, perkembangan kesenian musik Kejai ini erat kaitannya dengan perkembangan seni tari tradisional yang ada di Bengkulu Utara. Unsur irama dalam musik dapat berpengaruh pada perasaan seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan indah dalam tarian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa fungsi musik *Kejai dalam unsur sosiologis* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana upacara.

Dalam kesenian Kejai hal ini dapat dilihat ketika dilakukan pengangkatan *penghulu*. Pengangkatan penghulu merupakan upacara yang dilaksanakan untuk menobatkan pucuk pimpinan Marga yang telah ditunjuk berdasarkan kesepakatan para petuai dalam suatu marga. Pada saat pengangkatan penghulu kesenian Kejai berkedudukan sebagai bagian dari upacara karena pada saat itu seni Kejai berfungsi untuk memohon pamit pada roh-roh leluhur agar memberikan restu serta kekuatan kepada pimpinan marga yang baru diangkat selain itu seni Kejai ini merupakan simbol kebesaran upacara adat pengangkatan ketua marga.

2. Sebagai sarana hiburan

musik kejai disajikan dalam bentuk gerak dan iringan-iringan musik sehingga memberi hiburan kepada para tamu untuk

dapat melihat dan mendengarkan alunan dan gerakan dalam musik kejai.

3. Sebagai sarana komunikasi.

Seni Kejai mengandung ungkapan perasaan manusia yang memiliki makna yang akan disampaikan kepada orang lain melalui bentuk karya seni. Hal ini dapat dilihat dalam syair-syair pantun *Ngandak* yang di dendangkan di dalamnya berisikan pesan-pesan seperti ajakam berbuat baik, informasi pitutur-pitutur dan lain-lain.

4. Sebagai sarana pemuas estetis

dapat dilihat dari suasana hati dan mimic wajah dari para penikmat musik dari penyajian kesenian kejai, jika mereka merasa senang dan bahagia sehingga kehadiran musik kejai mampu memberikan kepuasan estetis.

5. Sebagai sarana integritas masyarakat

Seni Kejai dalam upacara perkawinan adat merupakan alat pemersatu yang dapat menciptakan rasa persatuan dan suasana kegotong royongan bagi masyarakat setempat, karena dalam tahapan pelaksanaan upacara pernikahan kejai masyarakat dan pemain musik bersama-sama bergotong royong mempersiapkan dan menyatukan keinginan untuk menyelenggarakan upacara pernikahan yang khitmad dengan melaksanakan semua tahapan pernikahan. Sehingga

secara tidak langsung penyajiin kesenian Kejai dapat mempertebal rasa kesatuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa fungsi musik *Kejai* maka fungsi musik Kejai dalam unsur Musikologis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pemuas estetis dapat dilihat dari suasana hati dan mimik wajah penyaji kesenian kejai.
2. Sebagai pencipta suasana dapat terlihat ketika penyajian musik Kejai dibawakan dengan penghayatan dan terciptanya suasana yang khidmat.
3. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat
4. Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud adalah tari-tarian.

## **B. Saran**

Dalam upaya untuk melestarikan seni musik kejai, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Penulis berharap kedepannya banyak generasi-generasi muda yang peduli dengan keberadaan musik Kejai dan keberadaannya dapat terjaga hingga masa yang akan datang.
2. Kepada pelatih dan pengurus kesenian kejai ini dapat melatih generasi-generasi selanjutnya supaya kesenian ini tetap terjaga dalam perjalanan waktu.
3. Penulis berharap kedepannya musik Kejai bisa dinikmati oleh masyarakat luas tidak hanya terhadap masyarakat suku Rejang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, yayan.2011 *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gatao di Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat*. Yogyakarta. UNY
- Arifin, Masyhuri. <http://exalute.wordpress.com/2009/03/29/pengertian-sosiologi-menurut-para-ahli/>
- Badawi, A. H., dkk. 1996. *Pedoman Tugas Akhir Skripsi dan Bukan Skripsi*. Yogyakarta: IKIP YOGYAKARTA.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Black, A,James dan Champion,Dean,J. 2001.*Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Damayanti, L.W. (1997) *Strktur Komposisi Musik Pengiring Seni Tradisional Kobrasiswa di Dusun Gejayan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Skripsi S1*. Program studi Pend. Seni Musik, FPBS IKIP Yogyakarta.
- Emzir.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*.Jakarta: Rajawali Pers
- Eziekim, <http://eziekim.wordpress.com/2011/03/28/metode-pengumpulan-data/>
- Fajar, Firman. 2009. Nilai dan Norma. <http://sosiologi pendidikan.blogspot.com/2009/08/nilai-dan-norma-sosial.html>
- Fox, James J. 2002. *Agama dan Upacara*. Jakarta: Buku Antar Bangsa
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hasan, Fuad. 1993. *Renungan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Iyox, deva <http://iyoxdeva.corelives.com/peranan-musik-bagi-kehidupan/>
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Jamilah, Dinul <http://dinulislamjamilah.wordpress.com/2010/04/12/metode-pengumpulan-data/>
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.



- Kodijat, Latifah. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Koentjoroningrat. 1987. *Sejarah antropologi I*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Merriam, Alan P. 1964. *The anthropologi of music*. Chicago: nort westrn. University Press
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: UNY
- Mulyadi.1984. *Upacara Tradisi Sebagai Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek Investasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyana. 2004. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosda Karya. Bandung
- Nettl, Bruno. 1984. *Theory and Method in Ethnomusicology*. London: The Free Press of Glecoe Cellioer Macmillan Limited.
- Previanti, resti indah. 2005. *Musik Tradisional Kenthongan di Desa Rawalo Kabupaten Banyuma*. Semarang. UNNES
- Poerwadarminto, W.J.S. (1985) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N Balai Pustaka.
- Purwastuti, dkk. 2002. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. UNY Press
- Raharja, Jien Tirta. 2010 *Nilai Filosofi Dalam Bekerapan Tabuhan Gendang Beleg di Desa Sakra, Lombok Timur, NTB*. Yogyakarta. UNY
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga
- Sauri, Sofyan. 2004. Nilai. <http://file.upi.edu/direktori/>
- SetiaBudi, ayi. 2008 : <http://id.shvoong.com/socialsciences/psychology/1837978-definisi-persepsi/#ixzz1mtW6mCED>
- Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedi Musik Klasik*. Yogyakarta: Adi Cita

Syamsudin, Din. 2002. *Strategi Kebudayaan Islam*. Jakarta: Gramedia

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Wawancara

Nama : A.Samid (Ketua Adat)

Umur : 66 tahun

Alamat : Desa Summersari no 64 Argamakmur, Bengkulu Utara.

Peneliti : Datuk, kunei tengen kumu sudo jijai ketua adat nak suku rejang yo?

Peneliti : Datuk sejak kapan menjadi ketua adat suku rejang ini?

Narasumber : kuang lebiak bi puluak taun.

Narasumber : Kurang lebih sepuluh tahun

Peneliti : Datuk, musik kejai o jano si?

Peneliti : Datuk musik kejai itu apa?

Narasumber : musik kejai o musik nak acara nikeak suku tun jang

Narasumber : Musik kejai itu musik yang hanya di mainkan di acara nikahan  
suku rejang

Hasil wawancara terdapat di halaman 6

Peneliti : Bi kedau an kesenian kejai o ade tuk?

Peneliti : Sudah berapa lama kesnian kejai ini ada tuk

Narasumber : gi pastine tengen uku coa namen, gi jelas ne keberadaan suku  
rejang o bi ade kunei an. Suku rejang yo ba termasuk suku  
tertua kunei suku melayu.

Narasumber : Yang pastinya saya kurang tahu tapi yang jelas keberadaan suku rejang itu sudah ada sejak lama. suku rejang itu termasuk suku tertua setelah melayu.

Peneliti : Suku rejang o nak provinsi bengkulu yo nak daerah ipe bae tuk?

Peneliti : Suku rejang di provinsi bengkulu ini ada mana saja tuk?

Narasumber : gin amen ku, nak bengkulu utara, rejang lebong, curup, kepahiang.

Narasumber : Yang saya tahu hanya bengkulu utara, rejang lebong, curup, kepahiang.

Hasil wawancara terdapat di halaman 5

Peneliti : Nak kesenian kejai, ade unsur seni jano bae tuk ?

Peneliti : Di kesnian kejai ini ada unsur seni apa saja tuk ?

Narasumber : Musik,tari, sastra

a. Musik, musik o ade 4 macam ne instrument.

- Gendang muko Satu
- Serunai
- Kulintang
- Redap

b. Tari

c. Sastra

Sastra o merupakan pantun berbales, gi nyanyi ne.

Narasumber : Musik,tari, sastra

a. Musik, musik ada 4 macam instrument.

- Gendang muko Satu
- Serunai
- Kulintang
- Redap

b. Tari

c. Sastra

Sastra omerupakan pantun berbales, di nyanyi.

Hasil wawancara terdapat di halaman 3

Peneliti : Fungsi musik kejai nak acara nikaak o jano bae tuk?

Peneliti : Fungsi musik kejai dalam acara pernikahan untuk apa saja tuk

Narasumber : fungsi musik o ba sebagai sarana upacara, sarana liburan, sarana komunikasi, sebagai pemuah estetis, sebagi integritas tunjang.

Narasumber : fungsi musik nya sebagai sarana upacara, sarana liburan, sarana komunikasi, sebagai pemuah estetis, sebagi integritas masyarakat rejang.

Hasil wawancara terdapat di halaman 78

Nama : Adjalon Tarmizi (Ketua Pengajar musik kejai)

Umur : 44 tahun

Alamat : Desa Karang suci no 24 Argamakmur, Bengkulu Utara.

Peneliti : Pak, nak pengajian music kejai yo, ade 4 macam ne alat music, nah gero caro main ne alat yo? Dan alat music yo nakei untuk jano?

Peneliti : Pak di penyajian musik kejai ini ada 4 macam alat musik bagaimana cara memainkan alat musiknya itu dan alat musik ini tu apa saja

Narasumber :

#### 1. Gendang

Untuk cao main yo, posisi gendang yo di pangku, trus amen lak miuk saei “Tung” tentus nak bagian tengah, amen lak miuk saei “Tak” tenus nak bagian pinggir. Untuk main gendang yo, ade tun duai.

Narasumber : Untuk cara mainnya psosi gendng di pangku apabila ingin mendengrakan suara tung dipukul di bagian tengah, jika membunyijan suara tak di pukul bagian pinggir. Tuk memainkan gandnag ini ada 2 orng yang memainkaknya

#### 2. Serunai

Narasumber: Ca’o main serunai yo coa si serai awei main suling atau recorder, main serunai yo di tiup bae.

Narasumber: memanikan serunai ini tidak sma dengan memainkan seriling dengan recorder cara memainkan nya hanya di tiup saja

### 3. Gong

Narasumber : Bentuk gong yo serai awei gong gi luyen ne. ca'o maen ne tentus ngen stik.

Narasumber: Bentuk gong ini sama dengan gong lainya cara memaikan nya dipukul dengN STIK

### 4. Kulintang

Narasumber :Kulintang yo bentuk ne serai ngen bonang gi ade nak jawai.

Narasumber: Kulintang ini bentuk nya samna dengan bonong yang ada di jawa

Hasil wawancara terdapat di halaman 55-60

Nama : Mejie A Fero (Pemain Seruani)

Umur : 35 Tahun

Alamat : Desa Datar Ruyung no 74 Argamakmur, Bengkulu Utara

Peneliti: Bi an kumu main serunai yo?

Peneliti :Sudah lama bapak memainkan serunai ini

Narasumber: Kuang lebiak tujuak taun.

Narasumber : Kurang lebih 7 tahun

Peneliti: Saro jano coa main serunai yo?



Peneliti : Susah tidak memainkan serunai ni

Narasumber : Menurut ku sih, gampang-gampang bae.

Narasumber : Menurut saya seh gampang”sja

Peneliti : Blajea serunai yo kunei siapi?

Peneliti : Belajar serunai ini dari sapa

Narasumber : Kunei tiak ku.

Narasumber : Bapak saya

Nama : Novan Lasmana (Masyarakat tun jang)

Umur : 25 Tahun

Alamat : Gunung Selan no 121 Argamakmur, Bengkulu Utara

Peneliti : Mnurut nu gero kesenian kejai yo, ko kan tun rejang piyo?

Peneliti : Menurut kamu bagaimana kesenian kejai ini? kan kamu orang rejang d sini

Narasumber : Keme senang ade kesenian yo, karno kesenian yo ja’ang nien ade. Kunei music ne kulo menghibur keme.

Narasumber : Kami senag dengan adanya kesenian ini karena kesenin ini jarang ada. Dari musik nya juga menghibur kami.

## PARA PEMAIN MUSIK KEJAI



### Wawancara Sesepuh/ketua adat



### PERSIAPAN-PERSIAPAN







# **KETUA MARGA/PELAKSANA**



# **MEMPELAI**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 2563/H.34.12/PP/XII/2011  
Lampiran : --  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Desember 2011

Kepada Yth.

Kepala

Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat  
(Badan Kesbanglinmas)

Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta 55233

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

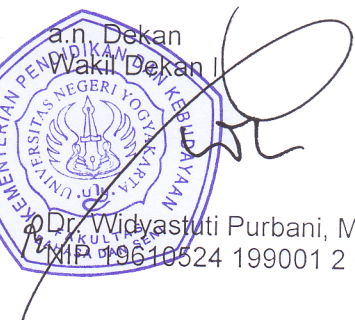
*Tinjauan Sosio-Musikologis Musik Kejai dalam Upacara perkawinan Adat di Desa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FAJRINALDI SURYA  
NIM : 06208241008  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : Bulan Desember 2011 s.d. Januari 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik  
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fajrinaldi Surya

No. Mhs : 06208241008

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin  
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Tinjauan Sosio-musikologis Musik Kejai dalam Upacara Perkawinan Adat di Desa  
Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

Lokasi : Desa Gunung Selan Kec. Argamakmur Kab. Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu

Waktu : Desember - Januari 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Desember 2011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Dr. Kun setyaning Astuti, M.Pd

NIP. 19650714 199101 2 002

Pemohon,

Fajrinaldi Surya

NIM. 06208241008

# BADAN MUSYAWARAH ADAT KABUPATEN BENGKULU UTARA

## SURAT KETERANGAN

NO : 657/BMA-BKU/IX/2011

Saya yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Fajrinaldi Surya

NIM : 06208241008

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta

Telah benar-benar datang kepada saya mewawancarai tentang **“Tinjauan Sosio-Musikologis Musik Kejai Dalam Upacara Perkawinan Adat di desa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu”** pada tanggal 12 s/d 14 September 2011.

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Arga Makmur, September 2011

Badan Musyawarah Adat  
Kabupaten Bengkulu Utara  
Ketua



A.Samid